

LAPORAN HASIL PENELITIAN

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE LATIHAN DI KELAS V SDN. 020255 BINJAI UTARA T.A.

2013/2014

PENELITI

Dra. Masta Ginting, M.Pd.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

PROGRAM STUDI PGSD

FIP UNIMED

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Latihan di Kelas V SDN. 020255 Binjai Utara T.A. 2013/2014

Bidang Ilmu : Keterampilan

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dra. Masta Ginting, M.Pd.
- b. NIP/NIK : 195505251981032001
- c. NIDN :
- d. Pangkat/Golongan : Pembina Tkt. I/IV/b
- e. Jabatan Fungsional : Dosen PGSD
- f. Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan/PGSD
- g. Pusat Penelitian :
- h. Alamat Institusi : Jl. William Iskandar
- i. Telpon/Faks/E-mail : 081396887250

Biaya yang diusulkan :

Mengetahui,  
Dekan Fakultas

(Drs. Nasrun, M.S.)  
NIP. 195705141984031001

Medan,  
Ketua Peneliti.

(Dra. Masta Ginting, M.Pd.)  
NIP. 195505251981032001

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian



(Prof. Hanik Situmorang, M.Sc., Ph.D.)  
NIP. 196008041986011001

THE Character Building  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR GRAFIK .....	xi
LAMPIRAN PENELITIAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
1.1 Kerangka Teori .....	7
1.1.1 Hakekat Belajar .....	7
1.1.2 Karakteristik Hasil Belajar .....	9
1.1.3 Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	10
1.1.4 Hakekat Metode latihan .....	11
1.1.5 Karakteristik Metode Latihan .....	12
1.1.6 Langkah-langkah Metode Latihan .....	13

1.1.7 Keunggulan dan Kelemahan Metode latihan .....	16
1.1.8 Hakekat Pembelajaran Matematika .....	17
1.1.9 Tujuan Pembelajaran Matematika .....	18
1.1.10 Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Berpenyebut	
Tidak sama .....	18
1.2 Kerangka konseptual .....	21
1.3 Hipotesis Tindakan .....	22

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	23
3.2 Subjek dan Objek Penelitian .....	23
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
3.4 Defenisi Variabel .....	24
3.5 Desain Penelitian .....	24
3.6 Prosedur Penelitian .....	25
3.6.1 Siklus I .....	25
3.6.2 Siklus II .....	30
3.7 Alat Pengumpulan Data .....	36
3.8 Teknik Analisis Data .....	37
3.9 Indikator Keberhasilan.....	37
3.10 Jadwal Penelitian .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian .....	39
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39

4.1.2 Masalah Yang di Hadapi .....	40
4.2 Hasil Penelitian .....	41
4.2.1 Siklus I .....	41
4.2.2 Siklus II .....	53
4.2.3 Temuan Penelitian .....	62
4.3 Pembahasan .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Langkah- Langkah Penggunaan Metode Latihan .....	14
Tabel 2. Tabel Langkah-langkah Tindakan Dalam Siklus I .....	27
Tabel 3. Tabel Langkah-langkah Tindakan Dalam Siklus II .....	32
Tabel 4. Tabel Skor Soal .....	36
Tabel 5. Tabel Indikator Keberhasilan .....	38
Tabel 6. Tabel Jadwal Penelitian .....	38
Tabel 7. Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Saat Pre Tes .....	39
Tabel 8. Hasil Perolehan nilai Siswa Pada Saat Pos Tes I .....	49
Tabel 9. Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Saat Pos Tes II .....	59
Tabel 10. Tabulasi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V dari Pre Tes, Pos Tes I, dan Pos Tes II .....	64

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## DAFTAR GAMBAR

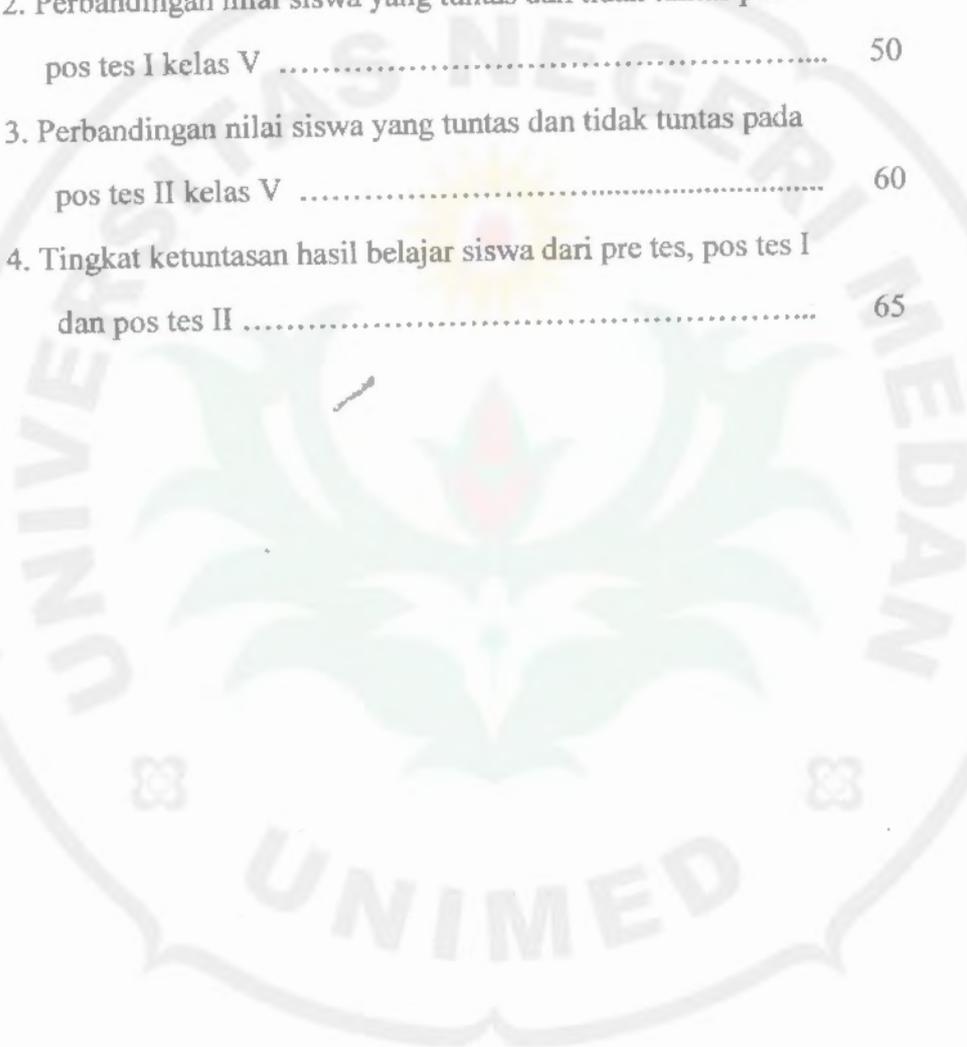
Gambar 1. Skema Pelaksanaan Tindakan Kelas .....	24
Gambar 2 . Aktivitas peneliti dalam menjelaskan materi .....	44
Gambar 3. Siswa menuliskan hasil latihan di papan tulis .....	45
Gambar 4. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa .....	46
Gambar 5. Siswa memperhatikan penjelasan materi .....	47
Gambar 6. Aktivitas siswa dalam mengerjakan latihan .....	48
Gambar 7. Aktivitas peneliti dan siswa dalam mengerjakan latihan	56
Gambar 8 . Aktivitas guru dalam menjelaskan materi .....	58

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perbandingan nilai siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada pre tes kelas V .....	40
Grafik 2. Perbandingan nilai siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada pos tes I kelas V .....	50
Grafik 3. Perbandingan nilai siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada pos tes II kelas V .....	60
Grafik 4. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari pre tes, pos tes I dan pos tes II .....	65



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II .....	69
Lampiran 2. Lembar Observasi Pemantau Guru dan Siswa Siklus I .....	85
Lampiran 3. Lembar Observasi Pemantau Guru dan Siswa Siklus II .....	87
Lampiran 4. Lembar Soal Pre Tes, Pos Tes I, Pos Tes II .....	89
Lampiran 5. Kunci Jawaban Pre Tes, Pos Tes I, Pos Tes II .....	90
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian Dari FIP .....	92
Lampiran 7. Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Di SD Negeri 020255 Binjai Utara .....	93

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Demikian juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis”.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada saat ini maupun yang akan datang. Oleh sebab itu, maka pendidikan di SD harus mendapat perhatian yang serius khususnya mata pelajaran matematika yang selama ini dianggap sulit. Matematika merupakan salah satu ilmu yang selalu berkembang, baik dari sisi materi maupun manfaatnya bagi masyarakat. Oleh karena itu matematika harus dikuasai peserta didik sejak dini. Dengan menguasai konsep-konsep dasar matematika sejak dini, diharapkan peserta didik akan dapat menguasai ilmu-ilmu lain seperti fisika, kimia, biologi,

astronomi, teknik, ekonomi, dan farmasi. Dengan demikian, matematika sangatlah berpengaruh terhadap penguasaan ilmu-ilmu yang lain.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat ditakuti baik ditingkat SD maupun di sekolah lanjutan. Oleh karena itu pembelajaran matematika memerlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga keterlibatan siswa dapat optimal, yang akhirnya berdampak baik pada perolehan hasil belajar. Pengelolaan ini dapat dilakukan dengan melakukan variasi metode mengajar yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang sedang diberikan.

Menurut Sanjaya (2005;147) peran guru adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, evaluator dan motifator. Sebagai motifator, guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Begitu juga dalam memberikan pembelajaran, guru harus mampu memilih metode yang cocok yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik dan akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 020255 Binjai Utara, peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan. Hal ini ditunjukkan dari nilai yang diperoleh masing-masing siswa dalam menjumlahkan dan mengurangi pecahan bahwa siswa yang berjumlah 28 orang yang memperoleh nilai  $\geq 60$  hanya 10 orang atau berkisar 35,7 % yang berarti 64,3 % (18orang) dari 28 orang siswa masih belum paham akan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan PPLT pada bulan Juli- November dan dilanjutkan kembali pada bulan Januari, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh proses pembelajaran matematika yang cenderung hanya mendengarkan informasi dari guru tanpa melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang dilakukan guru terkesan pada proses pembelajaran satu arah atau yang biasa disebut dengan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat mengganggu konsentrasi seperti berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman, dan yang lainnya. Sehingga pada saat mengerjakan latihan siswa merasa kesulitan.

Menurut pengakuan siswa, rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh kurangnya partisipasi orang tua dalam membantu serta membimbing anak dalam mengerjakan tugas di rumah. Faktor lain penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif oleh guru. Dimana pada saat pembelajaran guru sekedar menggunakan metode latihan tanpa menindaklanjuti latihan tersebut. Sehingga siswa tidak tahu apakah yang dikerjakan sudah benar atau salah.

Penyelesaian latihan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua proses belajar matematika. Dengan mengerjakan latihan siswa akan mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi. Menyelesaikan latihan akan dapat melatih diri terhadap soal yang ada dan akan membuat siswa tidak cepat lupa terhadap cara menyelesaikan soal latihan tersebut

Dan satu hal yang terpenting bagi siswa yaitu, tugas yang dikerjakan siswa harus diperiksa dan dinilai agar siswa mengetahui hasil dari pengerjaannya.

Setelah itu menjelaskan kembali bagian yang kurang dimengerti siswa yang dapat diketahui dari hasil latihan siswa atau biasa disebut dengan menindak lanjuti latihan yang telah diberikan.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik membuat suatu perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 020255 Binjai Utara melalui penggunaan metode latihan yang akan membiasakan siswa mengerjakan latihan-latihan dalam pembelajaran matematika. Dengan tujuan agar siswa paham dan terampil dalam mengerjakan berbagai bentuk soal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba membuat perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : **“Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode latihan di kelas V SD Negeri 020255 Binjai Utara Tahun Ajaran 2010/2011”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan guru cenderung satu arah sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif oleh guru.
4. Kurangnya partisipasi orang tua dalam membantu dan membimbing anak dalam pengerjaan tugas dirumah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah, dan terbatasnya waktu maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Menggunakan metode latihan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas V SD Negeri 020255 Binjai Utara Tahun Ajaran 2010/2011”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini maka rumusan masalah adalah “Apakah dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas V SD Negeri 020255 Binjai Utara tahun Ajaran 2010/2011?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

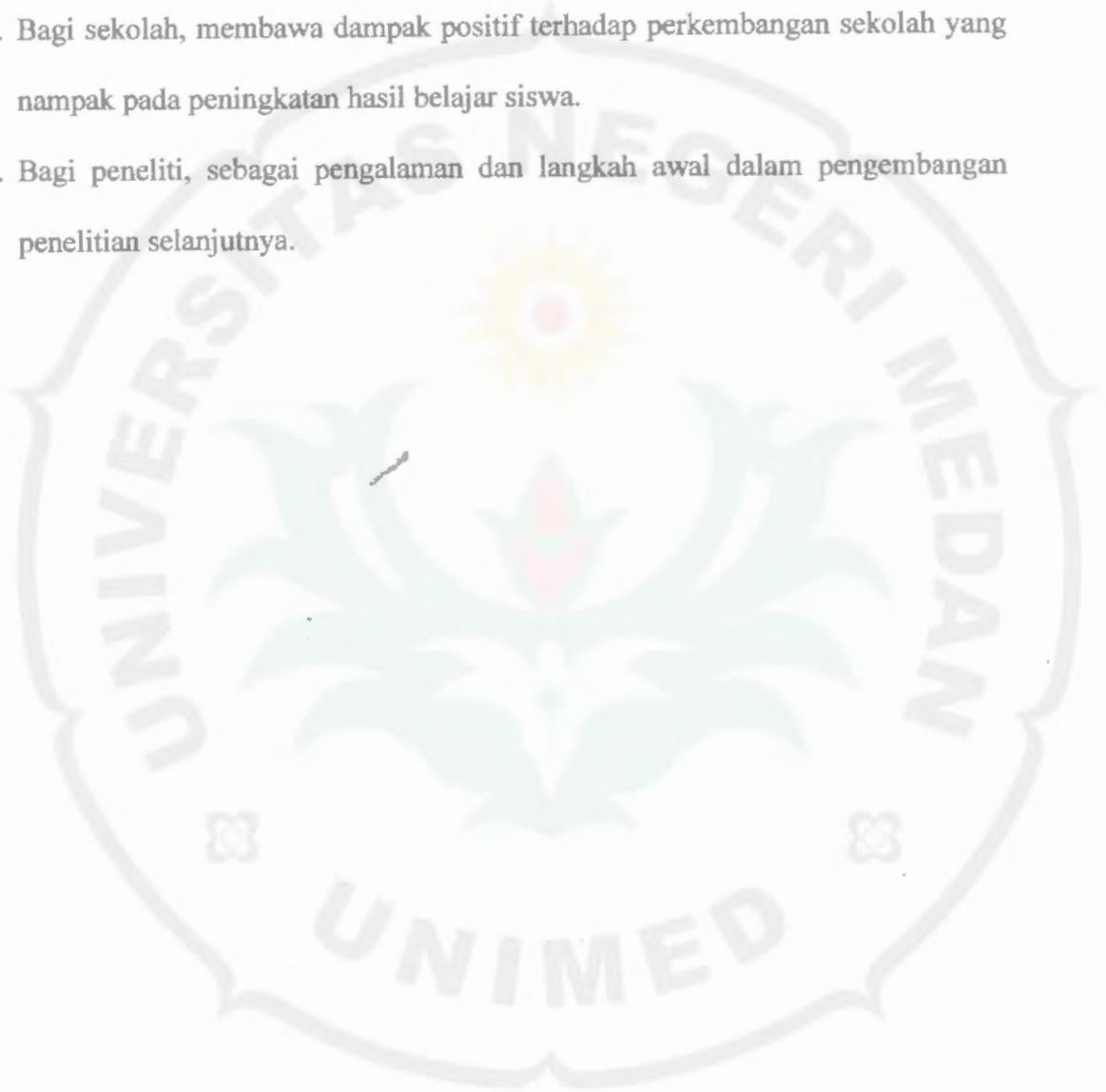
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bahwa dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas V SD Negeri 020255 Binjai Utara T. A. 2010/2011.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat memudahkan siswa untuk memahami mata pelajaran matematika dan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru, sebagai motivasi bagi guru agar lebih baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi sekolah, membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang nampak pada peningkatan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dan langkah awal dalam pengembangan penelitian selanjutnya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teoritis

##### 2.1.1 Hakekat Hasil Belajar

Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses. Namun, para ahli mendefinisikan belajar menurut visi mereka masing-masing, tetapi secara garis besar mereka tetap mengacu pada pengertian umum bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku.

Menurut Slameto (2010 : 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dimana perubahan karena keadaan mabuk atau karena aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Selanjutnya menurut Gagne (dalam Syaiful Sagala 2009 : 17) “Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja”. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi. Komponen- komponen dalam proses belajar menurut Gagne ini dapat digambarkan sebagai stimulus ( pertanyaan ) dan respon ( jawaban ).Selanjutnya menurut Skinner ( dalam Dimiyati dan Mudjiono 2006 : 9 )” bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang, yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Jika didalam proses belajar tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mengalami kegagalan dalam proses belajar.

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yang umumnya diperoleh dari hasil tes yang dilakukan setelah selesai melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Nana Sudjana (2009 : 22) "hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang telah melakukan proses belajar yang baik mencakup bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Menurut Mujiono dan Dimiyati (2006:3) : "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi mengajar dan dari siswa hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar". Sedangkan Hamalik (2007:30) "mengatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan".

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan atau kemampuan-kemampuan yang terjadi setelah melakukan proses belajar mengajar. Bagi guru hasil belajar siswa juga menjadi

bahan pertimbangan untuk mengetahui apakah metode yang digunakan selama pembelajaran memang cocok digunakan.

### **2.1.2 Karakteristik Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu perubahan atau kemampuan-kemampuan yang terjadi setelah melakukan proses belajar mengajar, seperti yang telah dikemukakan di atas. Artinya bahwa hasil belajar ada setelah melakukan proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup tiga ranah yang dikemukakan oleh Bloom (dalam Sudjana 2009:22) adalah:

"1) ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi 2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi 3) ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif".

Jadi hasil belajar di atas didapat setelah melakukan tes terhadap siswa.

Yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari. Tes tersebut berbentuk tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan (tes tindakan).

### **2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor –faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu, faktor intern dan faktor

ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Selanjutnya menurut Slameto (2010 : 54-72) “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah : a. Faktor intern yang meliputi jasmani (kesehatan, cacat tubuh), Psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan kelelahan. b. Faktor ekstern meliputi keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)”.

Faktor-faktor di atas sangat berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Jadi karena pengaruh faktor-faktor tersebut diatas, maka muncullah siswa yang berprestasi tinggi dan siswa berprestasi rendah atau gagal sama sekali. Seorang siswa yang memiliki inteligensi tinggi ( faktor internal ) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya ( faktor eksternal ), mungkin akan memilih pendekatan hasil belajar yang lebih mementingkan kualitas pembelajaran. Seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat proses belajar mereka.

#### **2.1.4 Hakekat Metode Latihan**

Metode merupakan cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metode yang dipilih makin efektif pencapaian tujuan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006 : 158) “Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar”. Selanjutnya menurut Djamarah (2010 : 222) “metode adalah cara atau siasat yang dipergunakan dalam

pembelajaran yang dapat memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran”. Demikian juga dengan pengaplikasian metode latihan dalam penelitian ini.

Menurut Sanjaya (2009 : 145) bahwa “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau strategi yang fungsinya untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.

Demikian juga dengan pengaplikasian metode latihan dalam penelitian ini. Menurut Syaiful Sagala (2009:17) ”metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu”. Metode latihan dapat juga disebut sebagai training, yaitu suatu cara mengajar dengan menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan baik, disamping itu metode latihan dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan dan keterampilan”.

Menurut Buchari (2009 :74) “metode latihan merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan”. Sedangkan menurut Roestiyah (2008:125) “metode latihan adalah suatu teknik atau cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari”. Dari pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode latihan adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa

sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi situasi belajar harus berubah-ubah supaya keterampilan akan lebih disempurnakan.

### 2.1.5 Karakteristik Metode Latihan

Metode latihan merupakan salah satu bagian dari metode mengajar. Metode latihan biasanya digunakan setelah materi pelajaran disampaikan. Metode latihan dapat mempermudah siswa dalam memperoleh keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya hampir setiap kegiatan pembelajaran menggunakan metode latihan. Metode latihan ini dipergunakan untuk : 1) mendemonstrasikan suatu keterampilan khusus yang harus dapat diperankan oleh siswa, misalnya: menyelesaikan soal matematika. 2) menguatkan atau menguji hasil belajar sejauh mana siswa memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru, guru dapat memberi penguatan dan menguji belajar siswa. 3) menguji inisiatif atau prakarsa dari siswa. 4) mereview keterampilan yang telah dimiliki.

Metode latihan mempunyai beberapa tujuan. Adapun tujuan metode latihan ini menurut Roestiyah (2008:125) adalah: “1) memiliki keterampilan motoris/gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olahraga 2) mengembangkan kecakapan intelek seperti mengalikann, membagi, menjumlahkan, mengurangkan, mengenal benda dan sebagainya 3) memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat”.

Sedangkan menurut Syaiful (2009:217) tujuan metode latihan adalah “untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu juga sebagai sarana untuk

memperoleh suatu ketangkasan , ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Disamping itu juga dapat mengembangkan kemampuan motorik siswa”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode latihan mempunyai tujuan untuk melatih keterampilan dan ketangkasan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

### 2.1.6 Langkah-langkah Metode Latihan

Untuk kesuksesan pelaksanaan teknik metode latihan ini, guru perlu memperhatikan langkah-langkah/ prosedur yang disusun. Adapun langkah-langkah metode latihan adalah:

Menurut Roestiyah (2008:125) adalah sebagai berikut:

“a) gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya. b) guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan c) Di dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul sehingga dapat memilih/menekankan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian guru menunjukkan kepada siswa tanggapan yang telah benar dan memperbaiki tanggapan yang salah d) perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat e) guru memperhitungkan waktu/ masa latihan yang singkat agar tidak membosankan”.

Sedangkan menurut Hamaliki (2009:194) langkah-langkah penggunaan metode latihan adalah :

“a) langkah -1, Mempersiapkan pekerjaan : hadapkan siswa pada persoalan, usahakan untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa, rangsang minat siswa untuk mempelajari materi dan tempatkan siswa pada posisi yang tepat b) langkah -2 , Penyajian pelaksanaan : menjelaskan materi, penekanan pada pokok masalah, mengajarkan secara jelas dan lengkap c) langkah -3: Uji Coba mengetes hingga bagaimana siswa dapat melakukan tugas, dapatkah siswa menjelaskan pokok masalah, ajukan pertanyaan pada siswa dan adakan koreksi d) langkah -4, Tindak lanjut : usahakan agar siswa merasakan bahwa telah terjadi

peningkatan terhadap dirinya, tunjukkan apa yang harus dikerjakan selanjutnya, sering-sering mengadakan pemeriksaan, doronglah siswa agar dapat mengajukan pertanyaan atau persoalan, penyimpulan dan tindak lanjut”.

Dengan memeperhatikan langkah-langkah di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah /prosedur dalam penggunaan metode latihan adalah:

**Tabel 1. Langkah- Langkah Penggunaan Metode Latihan**

No	Langkah-langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> </ul>
2	Tempatkan siswa pada posisi yang pas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menempatkan siswa yang kurang aktif disamping siswa yang aktif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melaksanakan arahan dari guru</li> </ul>
3	Hadapkan siswa pada persoalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menunjukkan persoalan/materi kepada siswa yaitu pecahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru</li> </ul>
4	Penjelasan Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi yaitu cara menjumlahkan dan mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru</li> </ul>
5	Penekanan pada pokok pokoknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan kembali atau menekankan cara menjumlahkann dan mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan dari guru</li> </ul>
6	Mengetes siswa dengan memberikan soal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan latihan kepada siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengerjakan latih /soal</li> </ul>
7	Mengarahkan siswa untuk mempertunjukkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyuruh siswa untuk menuliskan dan menjelaskan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menuliskan dan menjelaskan hasil kerjaannya di papan</li> </ul>

	dan menjelaskan hasil kerjanya	hasil kerjanya di papantulis	tulis
8	Mengoreksi hasil kerja siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dengan siswa sama-sama mengoreksi hasil kerja siswa yang di papantulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sama-sama dengan guru mengoreksi hasil kerja temannya</li> </ul>
9	Mengajukan pertanyaan dan mengadakan koreksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan pertanyaan kepada siswa dan mengadakan koreksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjawab pertanyaan guru</li> </ul>
10	Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan dorongan kepada siswa untuk bertanya kepada sesama temannya dan mengadakan koreksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan pertanyaan kepada teman</li> </ul>
11	Penyimpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersama-sama dengan guru menyimpulkan pembelajaran</li> </ul>

Dengan memperhatikan langkah-langkah diatas diharapkan bahwa latihan akan benar –benar bermanfaat bagi siswa untuk menguasai pelajaran yang diterima secara teori maupun praktek di sekolah. Langkah-langkah dalam latihan ini akan mendorong lebih mudahnya penerapan pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah. Latihan –latihan ini dimaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik siswa dan dapat dikuasai sepenuhnya.

### 2.1.7 Keunggulan dan Kelemahan Metode Latihan

Metode latihan mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan. Menurut Sagala (2009:217) keunggulan metode latihan adalah: 1) untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian, dan sebagainya. 2) pembentukan kebiasaan

yang dilakukan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. 3) pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya. 4) adanya bimbingan, pengawasan, dan koreksi langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan pada saat itu juga.

Adapun kelemahan metode latihan adalah sebagai berikut :

1) dapat menghambat bakat inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan pada uniformitas. 2) kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton sehingga mudah membosankan. 3) membentuk kebiasaan yang kaku, karena siswa lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberi respon secara otomatis tanpa menggunakan inteligensia. 4) dapat menimbulkan verbalisme.

Dari paparan kelebihan dan kelemahan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode latihan dapat berdampak positif apabila dalam penerapan pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dapat berdampak negatif apabila pelaksanaannya tidak sesuai atau tidak terencana dengan baik.

### **2.1.8 Hakekat Pembelajaran Matematika**

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa, karena matematika tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari, namun kebanyakan siswa kurang menyadari betapa pentingnya pelajaran matematika bagi dirinya, hal ini disebabkan karena minimnya informasi mengenai apa dan bagaimana sebenarnya matematika itu.

Matematika menurut Ruseffendi (dalam Heruman 2008:1) adalah "bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil".

Menurut Johnson dan Myklebust (dalam Abdurrahman 2003:252) "matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir". Lebih lanjut Abdurrahman (2003:252) mengemukakan bahwa "matematika disamping bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas".

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan dengan simbol-simbol dan cara untuk menemukan jawaban terhadap suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.1.9 Tujuan Pembelajaran Matematika**

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Adapun tujuan pembelajaran matematika Menurut Cockroft (dalam Abdurrahman 2003:253) mengungkapkan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena: "(1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan

jelas, (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang”.

Sedangkan Cirnelius (dalam Abdurrahman 2003:253 ) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah” 1) sebagai sarana berpikir yang jelas dan logis 2) sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari 3) sarana mengenal pola-pola hubungan dengan generalisasi pengalaman 4) sarana untuk mengembangkan kreativitas 5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya”.

### 2.1.10 Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Berpenyebut Tidak sama

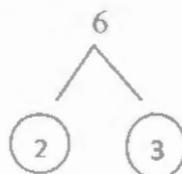
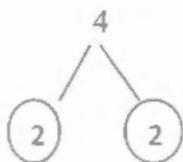
Bilangan pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk  $a / b$ , dimana  $a$  dan  $b$  bilangan bulat dan  $b \neq 0$ . Dimana  $a$  disebut pembilang dan  $b$  disebut penyebut. Dalam penelitian ini materi yang dibahas hanya pada penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berbeda penyebut.

#### a. Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama

Pecahan dengan berpenyebut tidak sama tidak dapat secara langsung ditambahkan. Sebelumnya kedua pecahan tersebut harus disamakan penyebutnya terlebih dahulu baru dapat dikurangkan.

Aturan dalam penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut adalah :

- Samakan kedua penyebut dengan mencari KPK dari kedua penyebut. Adapun contoh mencari KPK adalah: misalnya KPK dari 4 dan 6.



$$4 = 2 \times 2 = 2^2$$

$$6 = 2 \times 3$$

$$\text{Maka KPK dari 4 dan 6} = 2^2 \times 3 = 12$$

- Jumlahkan pecahan baru seperti pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama.

Contoh :

$$1. \frac{3}{5} + \frac{2}{10} = \dots\dots\dots$$

$$2. \frac{1}{4} + \frac{2}{3} = \dots\dots\dots$$

Jawaban :

1. Penyebut kedua pecahan adalah 5 dan 10 dengan KPK 10

$$\begin{aligned} \text{Maka } \frac{3}{5} + \frac{2}{10} &= \frac{(10:5) \times 3}{10} + \frac{(10:10) \times 2}{10} \\ &= \frac{6}{10} + \frac{2}{10} = \frac{8}{10} \end{aligned}$$

2. Penyebut kedua pecahan adalah 4 dan 3 dengan KPK 12

$$\begin{aligned} \text{Maka } \frac{1}{4} + \frac{2}{3} &= \frac{(12:4) \times 1}{12} + \frac{(12:3) \times 2}{12} \\ &= \frac{3}{12} + \frac{8}{12} = \frac{11}{12} \end{aligned}$$

### b. Pengurangan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama

Pecahan dengan berpenyebut tidak sama tidak dapat secara langsung dikurangkan. Sebelumnya kedua pecahan tersebut harus disamakan penyebutnya terlebih dahulu baru dapat dikurangkan.

Aturan dalam penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut adalah :

- Samakan kedua penyebut dengan mencari KPK dari kedua penyebut.
- Kurangkan pecahan baru seperti pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama.

Contoh :

1.  $\frac{3}{4} - \frac{3}{5} = \dots\dots$

2.  $\frac{5}{6} - \frac{6}{9} = \dots\dots$

Jawaban :

1. Penyebut kedua pecahan adalah 4 dan 5 dengan KPK 20

$$\begin{aligned} \text{Maka } \frac{3}{4} - \frac{3}{5} &= \frac{(20:4) \times 3}{20} - \frac{(20:5) \times 3}{20} \\ &= \frac{15}{20} - \frac{12}{20} = \frac{3}{20} \end{aligned}$$

2. Penyebut kedua pecahan adalah 6 dan 9 dengan KPK 18

$$\begin{aligned} \frac{5}{6} - \frac{6}{9} &= \frac{(18:6) \times 5}{18} - \frac{(18:9) \times 6}{18} \\ &= \frac{15}{18} - \frac{12}{18} = \frac{3}{18} = \frac{1}{6} \end{aligned}$$

## 2.2 Kerangka Konseptual

Permasalahan dalam proses belajar matematika terjadi karena siswa kurang aktif dan kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang digunakan cenderung ke pembelajaran satu arah. Dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga disebabkan karena ketidak sesuaian

metode pembelajaran yang dilakukan guru pada saat mengajar terutama pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama adalah dengan menggunakan metode latihan. Metode latihan merupakan suatu cara belajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dalam hal ini ditarik kesimpulan bahwa jika belajar menggunakan metode latihan maka hasil belajar akan meningkat. Selain itu yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dengan menggunakan metode latihan akan memberi keterampilan bagi siswa, dengan kata lain memiliki kecepatan dan ketepatan dalam menjawab soal latihan pada proses pembelajaran. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan soal latihan ini tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya cukup dengan latihan siswa akan paham dan terbiasa terhadap latihan- latihan soal yang diberikan.

Maka dengan adanya metode latihan diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan sistem latihan yang dilakukan secara berulang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama.

### **2.3 Hipotesis Tindakan**

Mengacu pada tinjauan teoritis dan kerangka konseptual sebagaimana telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut. "Untuk mengetahui dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan

hasil belajar siswa pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berpenyebut tidak sama di kelas V SD Negeri No. 020255 Binjai Utara tahun ajaran 2010/2011”



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dimana penelitian ini memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran diantaranya ialah menurut Rosmala Dewi (2009 : 23) “penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru”. Demikian halnya dengan penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama. Bentuk penelitian ini berupa penelitian tindakan yang dilakukan pada siswa kelas V.

#### 3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri No 020255 Binjai Utara Tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 28 orang. Penentuan kelas ini berdasarkan dari hasil pengamatan terhadap kelas yang akan diteliti. Sedangkan objek penelitian adalah metode latihan .

#### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri No 020255 Binjai Utara, selama dua bulan dimulai pada bulan April sampai dengan Mei 2011.

#### 3.4 Defeni Variabel

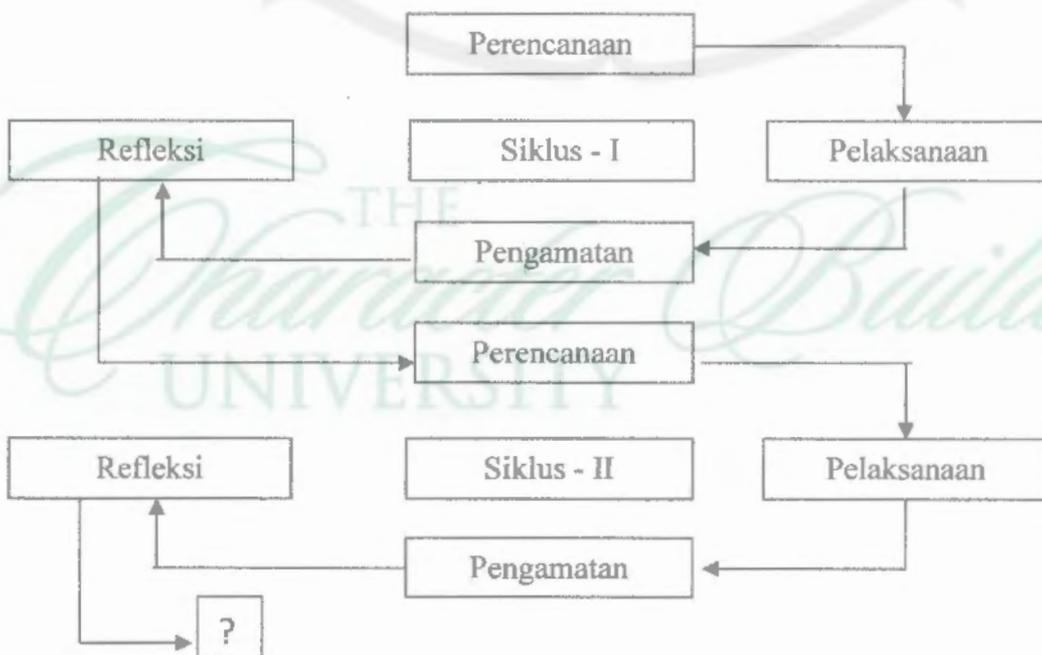
Metode latihan merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan

latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Metode latihan dapat juga disebut sebagai training, yaitu suatu cara mengajar dengan menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan baik, disamping itu metode latihan dapat juga digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan dan keterampilan. Dan hasil belajar adalah suatu perubahan atau kemampuan-kemampuan yang terjadi setelah melakukan proses belajar mengajar.

### 3.5 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini mengadopsi dari desain penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suharsimi Arikunto 2006:97-99) 'bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat langkah yang merupakan satu siklus atau putaran yaitu: Perencanaan, tindakan, pengamatan, Refleksi'.

**Gambar 1. Skema Pelaksanaan Tindakan Kelas**



### 3.6 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka peneliti memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan dan pada siklus II dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan dalam menentukan perbaikan tindakan pada siklus II. Sedangkan hasil refleksi siklus II nantinya digunakan sebagai acuan untuk rencana tindakan lanjut pembelajaran selanjutnya. Pelaku tindakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan berkolaborasi dengan wali kelas V serta bekerja sama dengan kepala sekolah. Adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah:

#### A. Siklus I

##### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan setelah tes awal diberikan, tes awal diberikan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berbeda penyebut. Hasil tes yang diberikan peneliti kemudian digunakan untuk diidentifikasi awal terhadap tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan yaitu:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan Tes (Soal).
- c. Membuat Lembar kerja Siswa (LKS)

- d. Mempersiapkan Lembar Obsevasi.
- e. Mempersiapkan alat-alat yang mendukung berlangsungnya penelitian .

## 2. Tindakan

Setelah perencanaan disusun, kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran berupa proses pembelajaran. Secara garis besar kegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan apersepsi.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Menjelaskan materi.
- d. Menjelaskan contoh soal.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang kurang dimengerti.
- f. Memberikan latihan kepada siswa.
- g. Menugaskan beberapa orang siswa untuk menuliskan hasil latihan di papan tulis
- h. Mengoreksi hasil latihan yang ditulis di papan tulis.
- i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab.
- j. Menyimpulkan pembelajaran.
- k. Pemberian tugas.
- l. Memberikan salam penutup.

Tabel 2. Tabel Langkah-langkah Tindakan Dalam Siklus I

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<p><b>1. Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apersepsi</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Memberikan Motivasi</li> <li>• Menempatkan siswa pada posisi yang tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan guru</li> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Mendengarkan guru</li> <li>• Melaksanakan arahan guru</li> </ul>	10 menit
<p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menunjukkan kepada siswa penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama.</li> <li>• Guru menjelaskan materi tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama.</li> <li>• Guru menuliskan contoh latihan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama serta menjelaskan cara penyelesaiannya di papan tulis yakni menjelaskan terlebih dahulu cara menyamakan penyebut setelah itu menjelaskan cara menjumlahkan dan mengurangi pecahan tersebut.</li> <li>• Guru menjelaskan cara menyederhanakan hasil dari penjumlah dan pengurangan berpenyebut tidak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan guru</li> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.</li> <li>• Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru</li> </ul>	50 menit

<p>sama.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan kembali cara menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama dengan memberikan contoh lain supaya siswa lebih mengerti.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan bagian yang belum mengerti untuk diterangkan kembali.</li> <li>• Guru memberikan latihan kepada siswa. Pada saat siswa mengerjakan latihan guru mendatangi siswa dan membantu siswa untuk mengerjakan latihan.</li> <li>• Guru menyuruh beberapa orang siswa untuk menuliskan hasil latihan di papan tulis.</li> <li>• Guru dan siswa sama-sama mengoreksi hasil latihan yang telah dikerjakan di papan tulis.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan bertanya jawab kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dimengerti.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Siswa bertanya kepada guru</li> <li>• Siswa mengerjakan latihan</li> <li>• Siswa menuliskan hasil latihan di papan tulis.</li> <li>• Siswa memperhatikan hasil latihan di papan tulis dan sama-sama mengoreksi dengan guru.</li> <li>• Siswa yang lain menjawab pertanyaan kawannya kemudian guru meluruskan jawaban dari siswa.</li> </ul>	
--	---	--

<p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bahan latihan di rumah.</li> <li>• Guru menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencata tugas rumah yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Siswa mendengarkan kesimpulan materi yang disampaikan oleh guru.</li> <li>• Siswa menjawab salam dari guru.</li> </ul>	<p>10 menit</p>
---	--	-----------------

### 3. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas secara langsung dengan dibantu oleh guru kelas. Kegiatan yang diamati meliputi

#### a. aktivitas guru

- Langkah-langkah pembelajaran
- Pemberian motivasi pada siswa
- Penyampaian tujuan pembelajaran
- Keaktifan guru dalam pengelola PBM dalam kelas
- Pemberian contoh soal dan penyelesaiannya
- Memberi peluang bagi siswa untuk bertanya
- Memberi umpan balik terhadap setiap pertanyaan siswa
- Menyimpulkan dan merangkum hasil pembelajaran

b. anak didik dalam proses pembelajaran.

- Aktif dalam pembelajaran
- Menyelesaikan soal dengan serius
- Berani bertanya dan menjawab pertanyaan
- Berani mengomentari hasil kerja siswa lainnya
- Mau mengulang dan memperbaiki kesalahan pada soal yang diberikan

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data dan observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Jika masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, maka peneliti harus merencanakan tahap tindakan kedua pada siklus II. Jika sebagian besar siswa pada tahap tindakan pertama telah terbantu maka peneliti boleh memasuki siklus II.

### B. Siklus II

#### a. Perencanaan

Prosedur kerja pada siklus II ini adalah untuk mempertajam/mengoptimalkan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan yaitu:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan Tes (Soal).
- c. Membuat Lembar kerja Siswa (LKS)
- d. Mempersiapkan Lembar Obsevasi.
- e. Mempersiapkan alat-alat yang mendukung berlangsungnya penelitian

## **b. Tindakan**

Setelah perencanaan disusun, kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran berupa proses pembelajaran. Secara garis besar kegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan apersepsi.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Menjelaskan materi.
- d. Menjelaskan contoh soal.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang kurang dimengerti.
- f. Memberikan latihan kepada siswa.
- g. Menugaskan beberapa orang siswa untuk menuliskan hasil latihan di papan tulis
- h. Mengoreksi hasil latihan yang ditulis di papan tulis.
- i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab.
- j. Menyimpulkan pembelajaran.
- k. Pemberian tugas.
- l. Memberikan salam penutup

**Tabel 3. Tabel Langkah-langkah Tindakan Dalam Siklus II**

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<p><b>1. Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apersepsi terhadap pelajaran yang lalu</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Memberikan Motivasi</li> <li>• Menempatkan siswa pada posisi yang tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan guru</li> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Mendengarkan guru</li> <li>• Melaksanakan arahan guru</li> </ul>	10 menit
<p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menunjukkan kepada siswa penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama.</li> <li>• Guru menjelaskan materi tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama.</li> <li>• Guru menuliskan contoh latihan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama serta menjelaskan cara penyelesaiannya di papan tulis yakni menjelaskan terlebih dahulu cara menyamakan penyebut setelah itu menjelaskan cara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan guru</li> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.</li> <li>• Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru</li> </ul>	50 menit

<p>menjumlahkan dan mengurangkan pecahan tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan cara menyederhanakan hasil dari Penjumlahan dan pengurangan pecahan tersebut.</li> <li>• Guru menjelaskan kembali cara menjumlahkan dan mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama dengan memberikan contoh lain supaya siswa lebih mengerti.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan bagian yang belum mengerti untuk diterangkan kembali.</li> <li>• Guru memberikan latihan kepada siswa . Pada saat siswa mengerjakan latihan guru mendatangi siswa dan membantu siswa untuk mengerjakan latihan.</li> <li>• Guru menyuruh beberapa orang siswa untuk menuliskan hasil latihan di papan tulis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Siswa bertanya kepada guru</li> <li>• Siswa mengerjakan latihan</li> <li>• Siswa menuliskan hasil latihan di papan tulis.</li> </ul>	
---	--	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa sama-sama mengoreksi hasil latihan yang telah dikerjakan di papan tulis.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan bertanya jawab kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dimengerti.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan hasil latihan di papan tulis dan sama-sama mengoreksi dengan guru.</li> <li>• Siswa yang lain menjawab pertanyaan kawannya kemudian guru meluruskan jawaban dari siswa.</li> </ul>	
<p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bahan latihan di rumah.</li> <li>• Guru menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencata tugas rumah yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Siswa mendengarkan kesimpulan materi yang disampaikan oleh guru.</li> <li>• Siswa menjawab salam dari guru.</li> </ul>	<p>10 menit</p>

### 3. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas secara langsung dengan dibantu oleh guru kelas. Kegiatan yang diamati meliputi

#### a. aktivitas guru

- Langkah-langkah pembelajaran
- Pemberian motivasi pada siswa
- Penyampaian tujuan pembelajaran
- Keaktifan guru dalam pengelola PBM dalam kelas

- Pemberian contoh soal dan penyelesaiannya
- Memberi peluang bagi siswa untuk bertanya
- Memberi umpan balik terhadap setiap pertanyaan siswa
- Menyimpulkan dan merangkum hasil pembelajaran

b. anak didik dalam proses pembelajaran.

- Aktif dalam pembelajaran
- Menyelesaikan soal dengan serius
- Berani bertanya dan menjawab pertanyaan
- Berani mengomentari hasil kerja siswa lainnya
- Mau mengulang dan memperbaiki kesalahan pada soal yang diberikan

#### 4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas segera menganalisa pelaksanaan PTK setelah kegiatan belajar mengajar berakhir, sebagai bahan refleksi. Apabila pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai sasaran sesuai dengan indikator yang diharapkan, maka pelaksanaan siklus berhenti pada siklus II. Akan tetapi, apabila dalam pelaksanaan siklus II belum diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya yang bertujuan untuk memvalidasi hasil penelitian.

#### 3.7 Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini dikutip dari Arikunto

(2006:152) yaitu:

**a. Tes**

Tes adalah alat untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dengan cara pemberian soal digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa terutama aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan ajar. Dalam penelitian ini menggunakan tes sebanyak 10 (sepuluh) soal essay test yang mana skor tiap masing-masing soal adalah :

**Tabel 4. Tabel Skor Soal**

Nomor Soal	Skor
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10
6	10
7	10
8	10
9	10
10	10
Jumlah	100

**b. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi saat dilakukan tindakan. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan terhadap seluruh kegiatan proses belajar mengajar untuk mengetahui perubahan yang terjadi saat dilakukan tindakan.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari beberapa persen tingkat keberhasilan yang dicapai dari perubahan belajar siswa.

Untuk menghitung persentase peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal mulai dari pre tes ( tes awal ), post tes pada siklus I sampai pada post tes pada siklus II yaitu dengan cara :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Peningkatan hasil belajar

f = Jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar / tuntas

n = Jumlah seluruh siswa

### 3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan belajar siswa dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam % menurut Nurkancana (1992: ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Tabel Indikator Keberhasilan**

Tingkat Keberhasilan	Arti
90 % - 100 %	Baik Sekali
80 % - 89 %	Baik
65 % - 79 %	Cukup
< 65 %	Kurang

### 3.10 Jadwal Penelitian

**Tabel 6. Tabel Jadwal Penelitian**

N O	Kegiatan	Bulan dan Minggu Efektif														
		April					Mei					Juni				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Persiapan			X												
2	Pre Tes			X												
3	Siklus I															
	Pertemuan I			X												
	Pertemuan II				X											
	Post test I					X										
4	Siklus II															
	Pertemuan I						X									
	Pertemuan II							X								
	Post Test II								X							
5	Analisis Data			X	X	X	X	X								
6	Penyusunan Laporan								X	X	X					

THE  
*Character Building*  
 UNIVERSITY

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Masalah yang dihadapi

Berdasarkan dari hasil observasi dalam penelitian ini, diketahui bahwa masih banyak siswa kelas V yang hasil belajarnya rendah dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama. Dimana masalah dalam penelitian ini telah diidentifikasi pada BAB I.

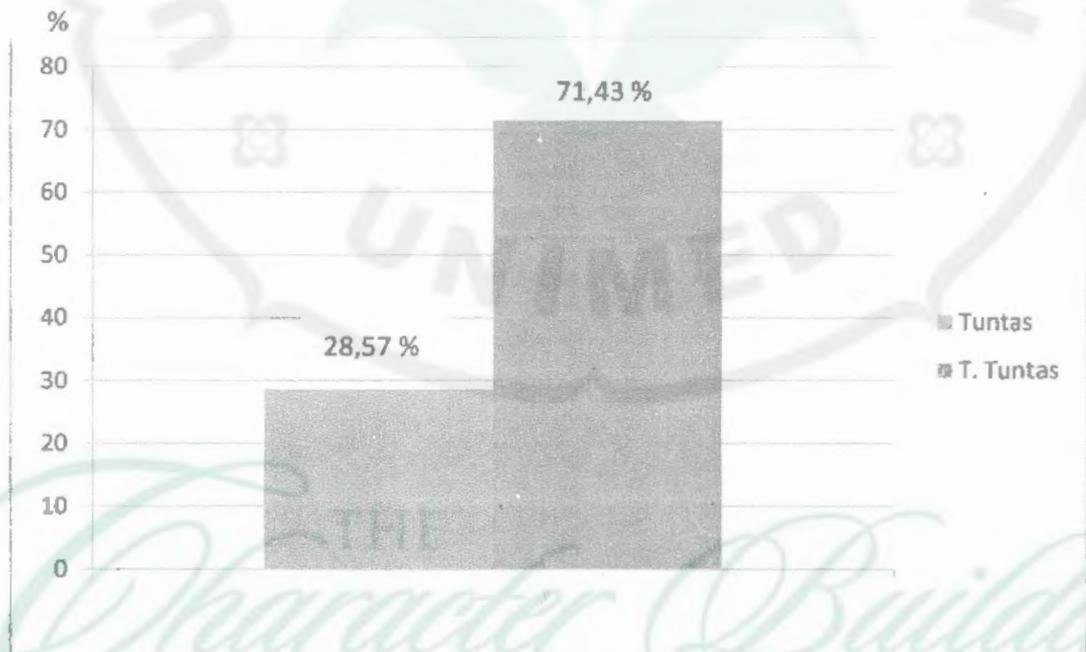
Sebelum perencanaan tindakan dilakukan, terlebih dahulu diberikan pre tes yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan yang diperoleh dari hasil jawaban sebagai kemampuan awal siswa. Hasil belajar siswa pada pre tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Saat Pre Tes

NO	NOMOR RESPONDEN	SKOR	NILAI	KETUNTASAN
1	01	5,5	55	Tidak Tuntas
2	02	5,5	55	Tidak Tuntas
3	03	8	80	Tuntas
4	04	3	30	Tidak Tuntas
5	05	4	40	Tidak Tuntas
6	06	3	30	Tidak Tuntas
7	07	1	10	Tidak Tuntas
8	08	60	65	Tuntas
9	09	3	30	Tidak Tuntas
10	010	3	30	Tidak Tuntas
11	011	4	40	Tidak Tuntas
12	012	2	20	Tidak Tuntas
13	013	8	80	Tuntas
14	014	8	80	Tuntas
15	015	2	20	Tidak Tuntas
16	016	2	20	Tidak Tuntas

17	017	3,5	35	Tidak Tuntas
18	018	2,5	25	Tidak Tuntas
19	019	4	40	Tidak Tuntas
20	020	3	30	Tidak Tuntas
21	021	7	70	Tuntas
22	022	2	20	Tidak Tuntas
23	023	6	60	Tuntas
24	024	4	40	Tidak Tuntas
25	025	6	60	Tuntas
26	026	6,5	65	Tuntas
27	027	2	20	Tidak Tuntas
28	028	4,5	45	Tidak Tuntas
	Jumlah	119,5	1195	8
	Rata-rata	4,26	42,67	
	Ketuntasan			28,57 %

**Grafik 1. Perbandingan Jumlah Siswa Yang Tuntas dan Tidak Tuntas Pada Pre Tes**



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama masih rendah, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 42,67. Dari 28 siswa terdapat

(71,43%) atau 20 orang siswa yang tidak mengalami ketuntasan belajar dan (28,57%) atau 8 orang siswa masuk dalam kategori tuntas belajar.

Berdasarkan rumus ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{8}{28} \times 100\% = 28,57\% \text{ (kurang)}$$

Kemampuan awal siswa yang ditunjukkan dari hasil tes awal (Pre Tes) masih tergolong belum berhasil dalam belajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajarkan materi ini tidak menggunakan metode yang efektif/ metode yang pas dan siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi tersebut maka pembelajaran digunakan dengan menggunakan metode latihan dalam siklus I dan II, dimana metode ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Siklus I**

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini dibedakan atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyediakan :

- a. RPP dengan menggunakan metode latihan pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama, dimana RPP pada siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan.
- b. Lembar observasi sebanyak 2 rangkap yang bertujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan yang telah direncanakan sebelumnya dan untuk melihat keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Tes objektif sebanyak 10 soal lengkap dengan kunci jawaban yang nantinya digunakan sebagai alat ukur pada kegiatan pos tes siklus I.

Sebelum dilakukan tindakan siklus I, peneliti dibantu dengan guru kelas mengatur tempat duduk siswa, dimana siswa yang kurang pintar dipasangkan dengan yang pintar dengan maksud supaya siswa yang kurang pintar bisa bertanya kepada siswa yang pintar jika malu bertanya kepada guru dan siswa yang pendiam dipasangkan dengan yang aktif. Pengaturan tempat duduk ini dilaksanakan diluar tindakan dengan maksud untuk mengefisienkan waktu. Langkah selanjutnya peneliti mempersiapkan proses pembelajaran siklus I. Pada tindakan siklus I, rencana pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap kali pertemuan 70 menit.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 18 April 2011 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 29 April 2011 dengan pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama. Materi pada pertemuan ini yang diberikan adalah penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Pada kegiatan ini

peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan, wali kelas V berperan sebagai observer / pengamat. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut :

### *Pertemuan ke - 1*

#### **a. Kegiatan Awal**

Dalam kegiatan awal ini yang pertama dilakukan peneliti adalah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa supaya siswa tidak bingung akan pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam pemberian tujuan pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar karena siswa akan mengetahui apa manfaat dari pembelajaran ini. Dan untuk apersepsi, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang penjumlahan pecahan termasuk bagaimana cara menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama. Bersamaan dengan pemberian apersepsi peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan supaya siswa akan lebih giat dalam belajar.

#### **b. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan ini peneliti menjelaskan dengan jelas cara menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama kepada siswa. Adapun yang pertama dijelaskan adalah cara menyamakan kedua penyebut dengan cara mencari KPK dari dua penyebut tersebut. Setelah itu peneliti menjelaskan cara menjumlahkan pecahan tersebut. Peneliti juga menjelaskan cara menyederhanakan hasil dari penjumlahan pecahan tersebut sampai sesederhana mungkin. Peneliti juga menjelaskan kembali cara menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama dengan memberikan contoh lain supaya siswa lebih mengerti dalam akan materi.

Setelah menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan bagian yang kurang dimengerti untuk dijelaskan kembali oleh peneliti. Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan latihan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besarkah peningkatan hasil belajar siswa. Pada saat siswa mengerjakan latihan, peneliti membantu siswa yang kurang paham untuk mengerjakan latihan dengan cara mendatangi ke meja siswa. Setelah itu guru menyuruh beberapa orang siswa untuk menuliskan hasil latihan di papan tulis.



**Gambar 2 . Aktivitas peneliti dalam menjelaskan materi**

Setelah siswa menuliskan hasil latihan di papan tulis, peneliti dan siswa sama-sama mengoreksi hasil latihan yang telah dikerjakan di papan tulis. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang kurang dimengerti oleh siswa. Peneliti memberikan komentar terhadap tanya jawab yang dilaksanakan oleh siswa.



**Gambar 3. Siswa menuliskan hasil latihan di papan tulis**

### **c. Kegiatan Penutup**

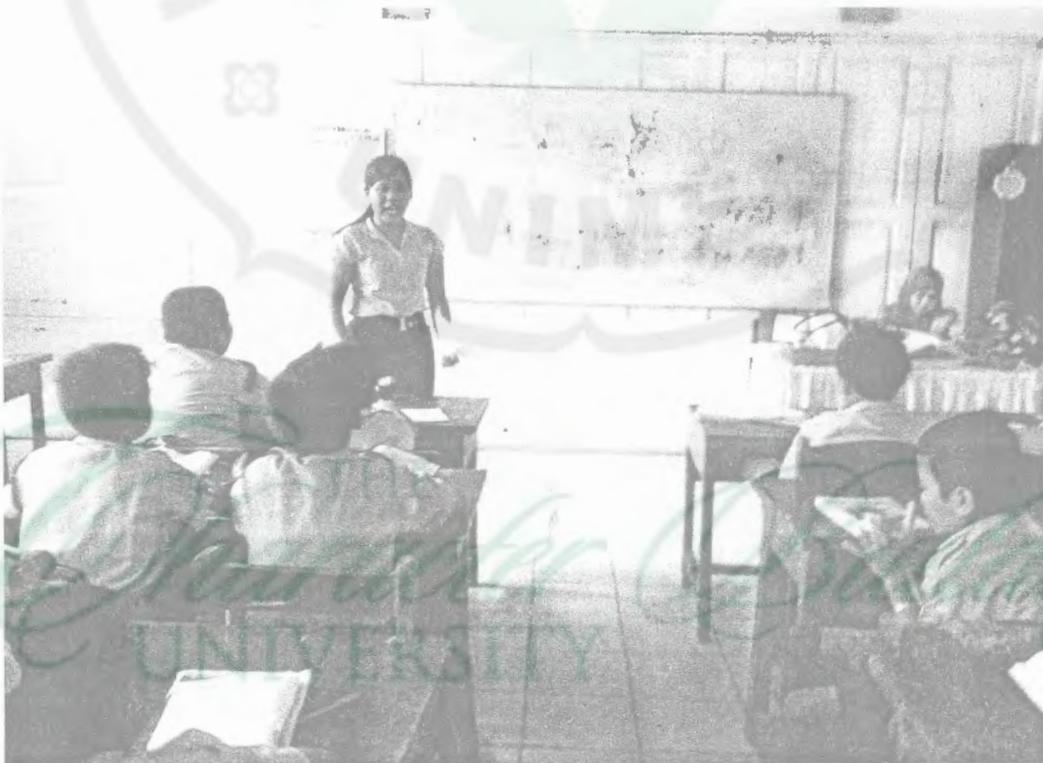
Dalam kegiatan ini peneliti memberikan tugas kepada siswa sebagai bahan latihan di rumah. Dengan tujuan supaya siswa semakin paham dalam mengerjakan latihan. Kemudian guru memberikan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari.

## ***Pertemuan ke -2***

Materi pada pertemuan kedua yang diberikan adalah pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan, wali kelas V berperan sebagai observer / pengamat.

### **a. Kegiatan Awal**

Peneliti memberikan soal untuk dijawab oleh siswa sebagai apersepsi dari pembelajaran yang lewat yaitu penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Apersepsi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti dan tidak lupa akan pembelajaran minggu yang lewat. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa makin giat dalam belajar.



**Gambar 4. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa**

## b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini peneliti menjelaskan dengan jelas cara mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama kepada siswa. Adapun yang pertama dijelaskan adalah cara menyamakan kedua penyebut dengan cara mencari KPK dari dua penyebut tersebut. Setelah itu peneliti menjelaskan cara mengurangkan pecahan tersebut. Peneliti juga menjelaskan cara menyederhanakan hasil dari pengurangan pecahan tersebut sampai sesederhana mungkin. Peneliti juga menjelaskan kembali cara mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama dengan memberikan contoh lain supaya siswa lebih mengerti dalam akan materi.



**Gambar 5. Siswa memperhatikan penjelasan materi**

Setelah menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan bagian yang kurang dimengerti untuk dijelaskan kembali oleh peneliti. Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan

latihan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besarkah peningkatan hasil belajar siswa. Pada saat siswa mengerjakan latihan, peneliti membantu siswa yang kurang paham untuk mengerjakan latihan dengan cara mendatangi ke meja siswa. Setelah itu guru menyuruh beberapa orang siswa untuk menuliskan hasil latihan di papan tulis.



**Gambar 6. Aktivitas siswa dalam mengerjakan latihan**

Setelah siswa menuliskan hasil latihan di papan tulis, peneliti dan siswa sama-sama mengoreksi hasil latihan yang telah dikerjakan di papan tulis. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang kurang dimengerti oleh siswa. Peneliti memberikan komentar terhadap tanyajawab yang dilaksanakan oleh siswa.

### c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan tugas kepada siswa sebagai bahan latihan di rumah. Dengan tujuan supaya siswa semakin paham dalam mengerjakan latihan. Kemudian guru memberikan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari.

Setelah pertemuan 1 dan 2 terlaksana maka peneliti mengadakan post tes I. Adapun tujuan dari pos tes I adalah untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode latihan setelah diberikan tindakan oleh peneliti.

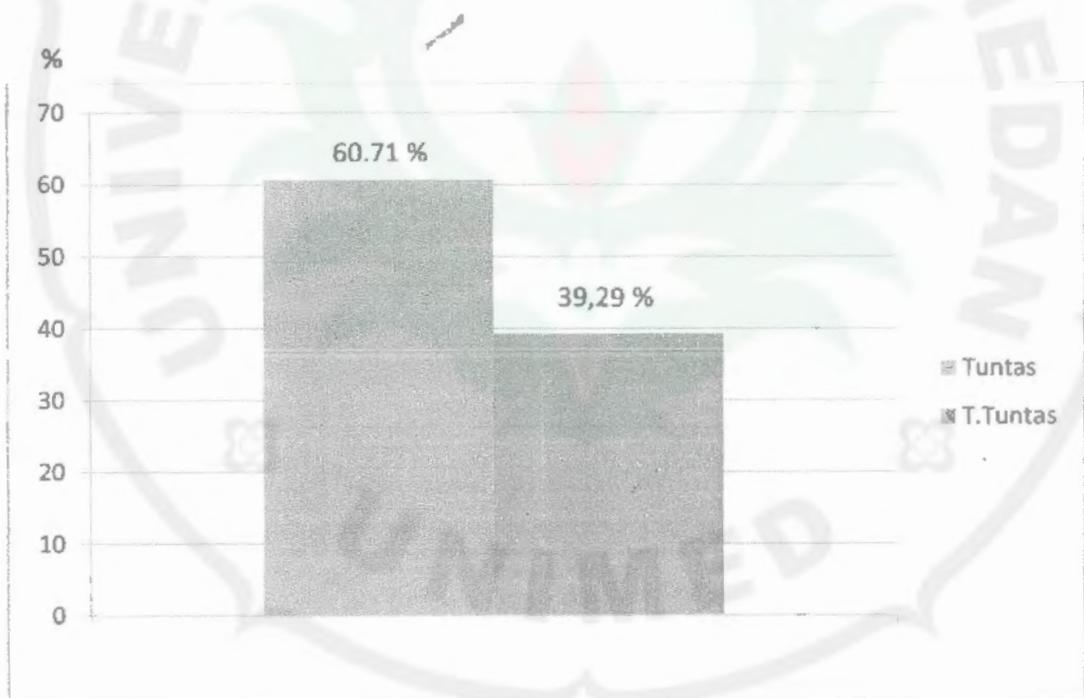
Adapun hasil pos tes I adalah sebagai berikut .

**Tabel 8. Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Saat Pos Tes I**

NO	NOMOR RESPONDEN	SKOR	NILAI	KETUNTASAN
1	01	8,5	85	Tuntas
2	02	6	60	Tuntas
3	03	9,5	95	Tuntas
4	04	9,5	95	Tuntas
5	05	6	60	Tuntas
6	06	4	40	Tidak Tuntas
7	07	4	40	Tidak Tuntas
8	08	7	70	Tuntas
9	09	4	45	Tidak Tuntas
10	010	5	50	Tidak Tuntas
11	011	6	60	Tuntas
12	012	4,5	45	Tidak Tuntas
13	013	8	80	Tuntas
14	014	8,5	85	Tuntas
15	015	3	30	Tidak Tuntas
16	016	7	70	Tuntas
17	017	6,5	65	Tuntas
18	018	4	40	Tidak Tuntas
19	019	6,5	65	Tuntas
20	020	6	60	Tuntas
21	021	8	80	Tuntas
22	022	4	40	Tidak Tuntas
23	023	8	80	Tuntas

24	024	5,5	55	Tidak Tuntas
25	025	8	80	Tuntas
26	026	7,5	75	Tuntas
27	027	5	50	Tidak Tuntas
28	028	5,5	55	Tidak Tuntas
	Jumlah	175,5	1755	17
	Rata-rata	6,26	62,67	
	Ketuntasan			60,71 %

**Grafik 2. Perbandingan Jumlah Siswa Yang Tuntas dan Tidak Tuntas Pada Siklus I**



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa pada penguasaan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama meningkat dibandingkan dengan hasil tes awal, tetapi dengan memperhatikan tabel di atas maka dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi masih rendah dengan nilai rata – rata mencapai 62,67. Dari 28 siswa terdapat (39,29%) atau 11 orang siswa yang tidak mengalami ketuntasan belajar dan (60,71%) atau 17 orang siswa masuk dalam kategori tuntas belajar

### 3. Observasi

Dalam kegiatan observasi ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V sebagai observer dengan tujuan apakah penerapan tindakan telah sesuai dengan skenario pembelajaran yang dirancang. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan adalah peneliti sebagai pelaku tindakan belum optimal dalam melaksanakan tindakan. Terutama pada penggunaan metode latihan dalam pembelajaran.

### 4. Refleksi

Peneliti bersama guru kelas V berkolaborasi untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh penelitian pada siklus I yang bertujuan untuk membicarakan apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan melalui penerapan langkah- langkah metode latihan, kesulitan atau kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung dan peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa pembelajaran masih dalam kategori cukup dan masih harus ditingkatkan karena masih ada beberapa siswa yang memperoleh hasil yang rendah . Dilihat dari jawaban siswa pada pos tes I, siswa masih kurang mengerti dalam menyamakan kedua penyebut dalam soal, dan tidak berani menanyakan kembali materi yang kurang dimengerti kepada peneliti sebagai pelaku tindakan. Hal ini disebabkan peneliti masih kurang jelas dalam menjelaskan cara menyamakan penyebut dan kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang berani dalam menanyakan materi yang kurang dimengerti. Peneliti juga kurang memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa sehingga siswa

sering mengikuti jawaban yang salah. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi, dimana pada lembar observasi pemantauan guru poin dua menunjukkan peneliti selaku pelaksana tindakan masih kurang memberikan motivasi dan pada poin tujuh kurang jelas dalam memberikan umpan balik terhadap setiap soal. Sedangkan pada lembar observasi pengamatan siswa juga menunjukkan adanya dua poin yaitu poin tiga dan empat yang mengakibatkan hasil belajar belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada poin tiga siswa masih kurang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dan pada poin empat siswa kurang berani bertanya dan mengomentari hasil kerja atau jawaban temannya apakah jawaban itu salah atau benar.

Agar hasil belajar siswa dapat meningkat dalam menerapkan metode latihan dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama, maka peneliti sebagai pelaksana tindakan harus bisa memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa supaya siswa sungguh-sungguh dalam belajar matematika, kemudian pemberian umpan balik juga sangat diperlukan dengan tujuan supaya siswa paham dimana letak kesalahan dari jawaban yang mereka buat sehingga siswa tahu dan paham dalam memperbaiki kesalahan tersebut. Dan pada saat pembelajaran peneliti sebagai pelaksana tindakan harus mampu mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapatnya masing masing maupun menanyakan materi yang belum dimengerti tanpa merasa malu atau takut.

Pada pos tes I ini terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dari hasil tes awal (pre tes), dimana pada tes awal ketuntasan klasikal sebesar 28,57 % (8 siswa) sedangkan pada pos tes I sebesar 60,71 % (17 siswa). Jadi dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar dari tes awal (pre tes) dengan pos

tes I pada siklus I sebesar 32,14 %. Walaupun ada peningkatan hasil belajar pada siklus I ini namun, pembelajaran masih dianggap kurang optimal berdasarkan hasil lembar observasi dan belum tercapainya nilai ketuntasan belajar siswa yaitu 80 % dari jumlah siswa, dengan demikian penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II yang bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan metode latihan dalam pembelajaran agar indikator keberhasilan dapat tercapai dengan baik.

#### 4.2.2. Siklus II

##### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Merancang dan menyusun kembali RPP serta mengoptimalkan pembelajaran pada pertemuan tiga dan empat, agar nantinya kesalahan yang telah direfleksi tidak terulang di siklus II ini, dimana RPP pada siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan.
- b. Lembar observasi sebanyak dua rangkap yang bertujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan yang telah direncanakan sebelumnya dan untuk melihat keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Tes objektif sebanyak 10 soal lengkap dengan kunci jawaban yang nantinya digunakan sebagai alat ukur pada kegiatan pos tes siklus II.

Berdasarkan evaluasi dan refleksi pada pembelajaran tindakan siklus I, didapat bahwa hasil belajar siswa masih belum maksimal. Dan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut maka peneliti melanjutkan kesiklus II. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut, sebagaimana pada pembelajaran tindakan siklus I, rencana pembelajaran juga didesain sesuai dengan prosedur pada siklus I.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 9 Mei 2011 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 18 Mei 2011 dengan pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama. Materi pada pertemuan ini yang diberikan adalah penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan, wali kelas V berperan sebagai observer / pengamat. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

### *Pertemuan ke – 3*

#### **a. Kegiatan awal**

Dalam kegiatan awal ini yang pertama dilakukan peneliti adalah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa supaya siswa tidak bingung akan pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam pemberian tujuan pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar karena siswa akan mengetahui apa manfaat dari pembelajaran ini. Dan untuk apersepsi, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dimana telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Bersamaan dengan pemberian apersepsi peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan supaya siswa akan lebih giat dalam belajar.

#### **b. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan ini pelaksanaan pembelajaran tidak jauh beda dari pelaksanaan pembelajaran di siklus I. Tetapi lebih ditekankan pada kekurangan –

kekurangan yang didapat pada siklus I. Hal ini sangat penting dilakukan supaya siswa mendapatkan perubahan dalam hasil belajar. Adapun yang pertama dijelaskan adalah cara menyamakan kedua penyebut dengan cara mencari KPK dari dua penyebut tersebut. Dalam menyamakan penyebut tersebut peneliti menjelaskan dengan sangat teliti karena pada tahap ini masih banyak siswa yang kurang mengerti dimana dapat dilihat dari hasil pos tes I yang telah dilakukan dalam minggu sebelumnya. Setelah itu peneliti menjelaskan cara menjumlahkan pecahan tersebut. Selanjutnya menjelaskan cara menyederhanakan hasil dari penjumlahan pecahan tersebut. Dalam penyederhanaan ini, peneliti menjelaskan dengan mengulang beberapa kali supaya siswa lebih paham dalam menyederhanakan. Karena dalam tahap ini, beberapa siswa masih kurang paham yang dapat dilihat dari hasil tes dan refleksi.

Untuk tahap selanjutnya peneliti memberikan latihan kepada siswa. Tetapi sebelumnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan bagian yang kurang dimengerti untuk dijelaskan oleh peneliti. Adapun tujuan dari latihan ini adalah untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham dalam pembelajaran yang telah dilakukan dimana akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Pada saat siswa mengerjakan latihan, peneliti membantu siswa yang kurang paham untuk mengerjakan latihan dengan cara mendatangi ke meja siswa.



**Gambar 7. Aktivitas peneliti dan siswa dalam mengerjakan latihan**

Setelah itu guru menyuruh beberapa orang siswa untuk menuliskan hasil latihan di papan tulis. Setelah siswa menuliskan hasil latihan di papan tulis, peneliti dan siswa sama-sama mengoreksi hasil latihan yang telah dikerjakan di papan tulis. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang kurang dimengerti oleh siswa. Peneliti memberikan komentar terhadap tanyajawab yang dilaksanakan oleh siswa.

### **c. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan tugas kepada siswa sebagai bahan latihan di rumah. Dengan tujuan supaya siswa semakin paham dalam mengerjakan latihan. Kemudian guru memberikan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari.

#### *Pertemuan ke -4*

Materi pada pertemuan keempat yang diberikan adalah pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan, wali kelas V berperan sebagai observer / pengamat.

##### **a. Kegiatan Awal**

Peneliti dan siswa sama-sama membahas latihan di rumah yang telah diberikan peneliti kepada siswa. Dari kegiatan inilah peneliti dapat melihat perkembangan peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti juga tidak lupa untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa semakin giat dalam belajar.

##### **b. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan ini pelaksanaan pembelajaran tidak jauh beda dari pelaksanaan pembelajaran di siklus I. Tetapi lebih ditekankan pada kekurangan – kekurangan yang didapat pada siklus I. Hal ini sangat penting dilakukan supaya siswa mendapatkan perubahan dalam hasil belajar. Adapun yang pertama dijelaskan adalah cara menyamakan kedua penyebut dengan cara mencari KPK dari dua penyebut tersebut. Setelah itu peneliti menjelaskan cara mengurangi pecahan tersebut. Selanjutnya menjelaskan cara menyederhanakan hasil dari penjumlahan pecahan tersebut. Dalam penyederhanaan ini, peneliti menjelaskan dengan mengulang beberapa kali supaya siswa lebih paham dalam menyederhanakan. Karena dalam tahap ini, masih ada siswa yang kurang paham dalam menyederhanakan yang dapat dilihat dari hasil tes dan refleksi.



**Gambar 8 . Aktivitas peneliti dalam menjelaskan materi**

Untuk tahap selanjutnya peneliti memberikan latihan kepada siswa. Tetapi sebelumnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan bagian yang kurang dimengerti untuk dijelaskan oleh peneliti. Adapun tujuan dari latihan ini adalah untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham dalam pembelajaran yang telah dilakukans dimana akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Pada saat siswa mengerjakan latihan, peneliti membantu siswa yang kurang paham untuk mengerjakan latihan dengan cara mendatangi ke meja siswa.

Setelah itu guru menyuruh beberapa orang siswa untuk menuliskan hasil latihan di papan tulis. Setelah siswa menuliskan hasil latihan di papan tulis, peneliti dan siswa sama-sama mengoreksi hasil latihan yang telah dikerjakan di papan tulis. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang kurang dimengerti oleh siswa. Peneliti memberikan komentar terhadap tanyajawab yang dilaksanakan oleh siswa.

**d. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan ini peneliti mengingatkan siswa untuk belajar di rumah karna pada minggu berikutnya akan diadakan ujian pos tes II. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham dalam pembelajaran yang telah diberikan oleh sipeneliti. Dan melalui pos tes ini juga peneliti akan mengetahui berapa persenkah peningkatan hasil belajar siswa dari pos tes I dengan pos tes II.

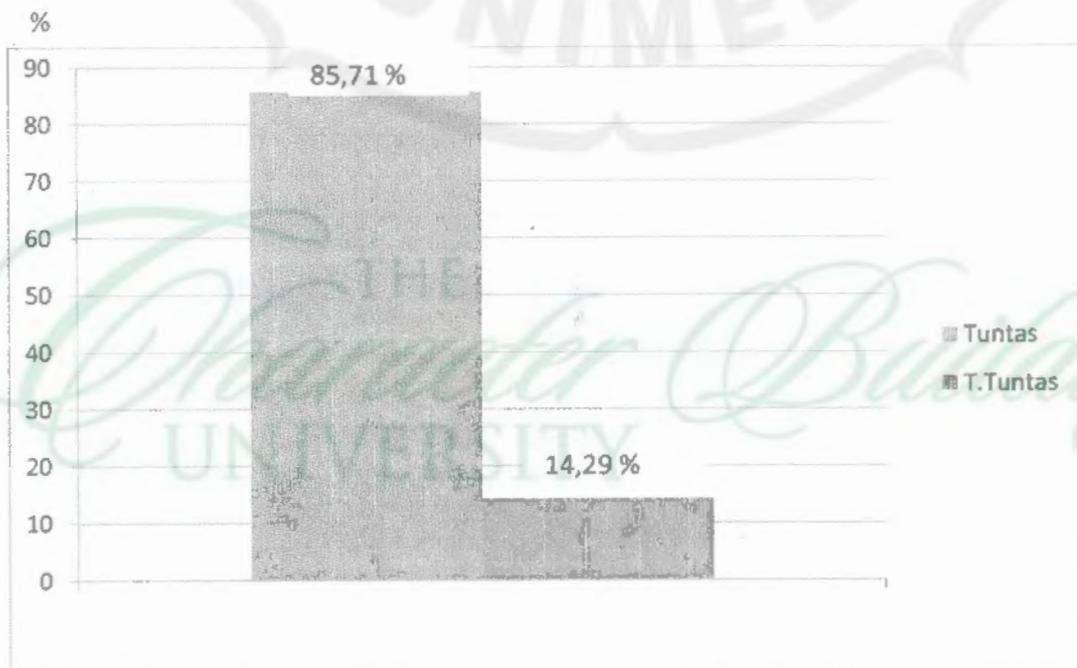
Setelah pertemuan1 dan 2 terlaksana maka peneliti mengadakan post tes II dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh si Adapun hasil pos tes II adalah sebagai berikut :

**Tabel 9. Hasil Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Saat Pos Tes II**

NO	NOMOR RESPONDEN	SKOR	NILAI	KETUNTASAN
1	01	10	100	Tuntas
2	02	9	90	Tuntas
3	03	9,5	95	Tuntas
4	04	10	100	Tuntas
5	05	7	70	Tuntas
6	06	4	40	Tidak Tuntas
7	07	9	90	Tuntas
8	08	8	80	Tuntas
9	09	5	50	Tidak Tuntas

10	010	5	50	Tidak Tuntas
11	011	7	70	Tuntas
12	012	5	60	Tuntas
13	013	8	90	Tuntas
14	014	9,5	95	Tuntas
15	015	7	70	Tuntas
16	016	8	80	Tuntas
17	017	7	70	Tuntas
18	018	6	60	Tuntas
19	019	8,5	85	Tuntas
20	020	7	70	Tuntas
21	021	8	80	Tuntas
22	022	7	70	Tuntas
23	023	10	100	Tuntas
24	024	6	60	Tuntas
25	025	9	90	Tuntas
26	026	7,5	75	Tuntas
27	027	5	50	Tidak Tuntas
28	028	7	70	Tuntas
	Jumlah	210	2110	24
	Rata-rata	7,53	75,35	
	Ketuntasan			85,71 %

**Grafik 3. Perbandingan Jumlah Siswa Kelas V Yang Tuntas dan Tidak Tuntas Pada Siklus II**



Dari data tabel diatas dapat dilihat persentase ketuntasan klasikal adalah

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{24}{28} \times 100\% = 85,71\% \text{ (Baik)}$$

Dengan memperhatikan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pre tes dan pos tes I, dimana pada siklus II 85,71 % (24 orang) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar.

### 3. Observasi

Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh guru kelas V. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti sudah cukup optimal pada penerapan langkah-langkah metode latihan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari instrumen penelitian berupa lembar observasi bagi pelaksana tindakan dan bagi siswa yang dicantumkan pada format lampiran.

### 4. Refleksi

Dari hasil pengamatan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, penggunaan metode latihan dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama yang dilaksanakan dalam tindakan sudah terlihat lebih baik dari tindakan pada siklus I. Siswa sudah lebih paham dalam menyamakan penyebut, siswa juga sudah lebih berani dalam bertanya tentang materi yang belum dimengerti maupun mengomentari jawaban siswa lainnya. Dan peneliti juga sudah memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan umpan balik setiap jawaban dari soal siswa. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan

ketuntasan belajar dari seluruh siswa pada siklus II sebesar 25 % dari 60,71 % pada pos tes I menjadi 85,71 % pada pos tes II. Pembelajaran yang dilaksanakan peneliti sudah optimal dalam menerapkan langkah-langkah metode latihan. Hal ini ditunjukkan dari lembar observasi yang diisi oleh pengamat endiri sebagai observer yaitu guru kelas V. Dengan demikian pada siklus II ini telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran ke siklus berikutnya.

#### 4.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada tahap awal observasi masalah yang ditemukan peneliti adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematikhususnya pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama, dimana hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang efektif dan pembelajaran cenderung ke konvensional yang mengakibatkan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.
2. Nilai hasil belajar pada tahap tes awal sebelum diterapkan metode latihan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama masih sangat rendah dengan arti masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar , dimana jumlah siswa yang berhasil mencapai 28,57 % atau sebanyak 8 siswa dari 28 siswa .

3. Pada awalnya siswa kurang paham dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama. Namun, melalui penggunaan metode latihan dalam pembelajaran oleh peneliti dalam siklus I telah membuat peningkatan hasil belajar menjadi 60,71 % atau sebanyak 17 siswa dari 28 siswa.
4. Melalui penggunaan metode yang sama dengan siklus I di siklus II yaitu metode latihan juga ditemukan peningkatan hasil belajar sehingga jumlah siswa yang mengalami perubahan juga meningkat sebesar 85,71 % atau sebanyak 24 orang dari 28 orang.

#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti yang telah diuraikan, pelaksanaan pembelajaran pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama dalam proses pembelajaran menciptakan suasana aktif bagi siswa.

Dan melalui metode latihan ini ternyata siswa dapat lebih berkonsentrasi dan fokus mengikuti pembelajaran karena latihan soal yang dilakukan terus menerus akan dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dari segi kognitif dan psikomotor (peningkatan).

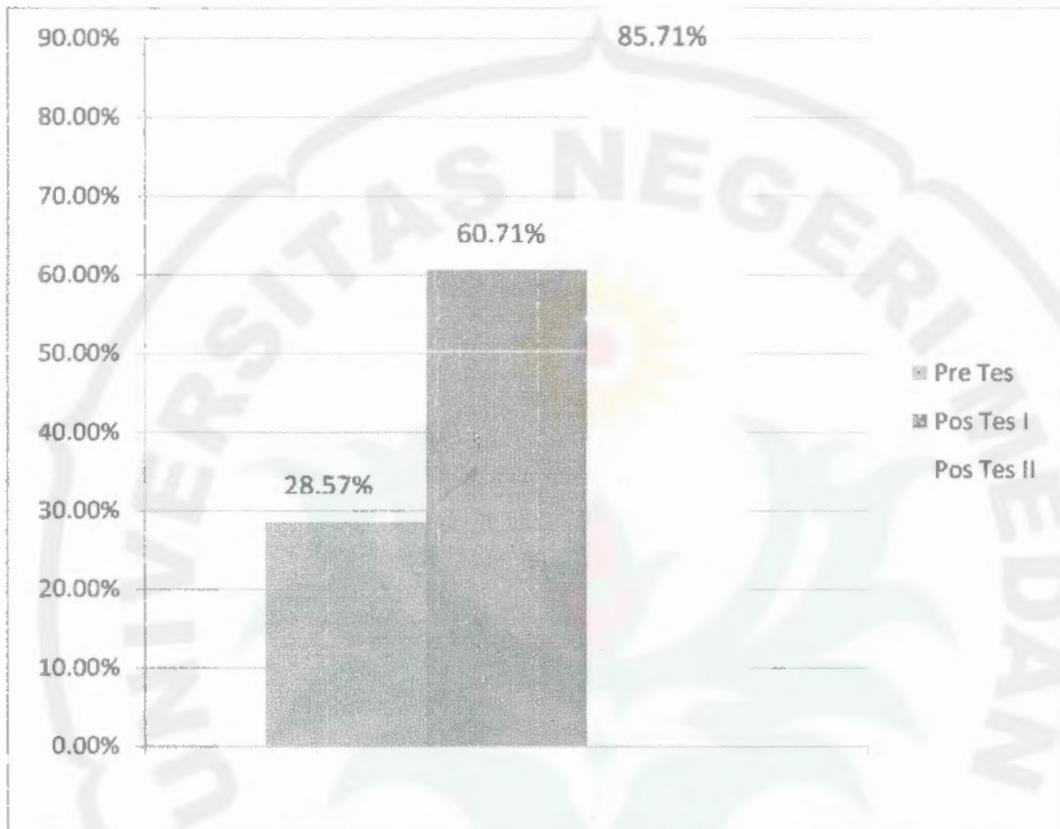
Pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti dengan menggunakan metode latihan sudah terlaksana dengan optimal, dikatakan optimal karena langkah-langkah penerapan metode latihan dalam pembelajaran sudah terlaksana sepenuhnya pada tahap tindakan. Sehingga, hasil belajar siswa dinyatakan meningkat mulai dari hasil tes awal (pre tes), pos tes I, dan pos II. Hal tersebut

dapat dilihat dari tabel dan diagram nilai rata-rata kelas dan peningkatan persentase siswa mengalami ketuntasan belajar dibawah ini :

**Tabel 10. Tabulasi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V dari Pre Tes, Pos Tes I, dan Pos Tes II**

Nomor Responden	Pre Tes		Pos Tes I		Pos Tes II	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
01	55	T. Tuntas	85	Tuntas	100	Tuntas
02	55	T. Tuntas	60	Tuntas	90	Tuntas
03	80	Tuntas	95	Tuntas	95	Tuntas
04	30	T.Tuntas	95	Tuntas	100	Tuntas
05	40	T.Tuntas	60	Tuntas	70	Tuntas
06	30	T. Tuntas	40	T. Tuntas	40	T. Tuntas
07	10	T. Tuntas	40	T. Tuntas	90	Tuntas
08	65	Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
09	30	T. Tuntas	45	T. Tuntas	50	T. Tuntas
010	30	T.Tuntas	50	T. Tuntas	50	T. Tuntas
011	40	T.Tuntas	60	Tuntas	70	Tuntas
012	20	T. Tuntas	45	T. Tuntas	60	Tuntas
013	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
014	80	Tuntas	85	Tuntas	95	Tuntas
015	20	T. Tuntas	30	T. Tuntas	70	Tuntas
016	20	T. Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
017	35	T. Tuntas	65	Tuntas	70	Tuntas
018	25	T. Tuntas	40	T. Tuntas	60	Tuntas
019	40	T. Tuntas	65	Tuntas	85	Tuntas
020	30	T. Tuntas	60	Tuntas	70	Tuntas
021	70	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
022	20	T. Tuntas	40	T. Tuntas	70	Tuntas
023	60	Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas
024	40	T. Tuntas	55	T. Tuntas	60	Tuntas
025	60	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
026	65	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
027	20	T. Tuntas	50	T. Tuntas	50	T. Tuntas
028	45	T. Tuntas	55	T. Tuntas	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>	1195	8	1755	17	2110	24
<b>Rata-rata</b>	42,67		62,67		75,35	
<b>Ketuntasan</b>		28,57 %		60,71 %		85,71 %

**Grafik 4. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V dari Pre Tes, Pos Tes I, dan Pos Tes II**



Berdasarkan table di atas dapat dilihat adanya suatu peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas V. Dimana pada tes awal jumlah siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 8 siswa atau sekitar 28,57 % dari 28 siswa, dan pada pos tes I terdapat suatu peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 32,14 % menjadi 60,71 % atau sebanyak 17 siswa dari 28 siswa, sedangkan pada pos tes II juga ada peningkatan menjadi 82,14 % dari 28 siswa mengalami ketuntasan belajar. Jadi dapat disimpulkan penggunaan metode latihan dalam pelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan pengamatan dan analisa dalam penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Pada tahap observasi awal yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa hasil belajar siswa rendah, hal ini ditunjukkan dari hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti. Dimana, jumlah siswa yang tuntas dalam belajar atau siswa yang mencapai  $\geq 60$  sebanyak 8 siswa atau 28,57 % dari 28 siswa.
2. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 17 siswa atau 60,71 % dari 28 siswa.
3. Dan setelah diberikan tindakan yang lebih optimal pada siklus II juga mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar menjadi 23 orang siswa atau sebesar 85,71 % dari 28 siswa. Jadi dapat disimpulkan secara umum bahwa melalui penggunaan metode latihan pada proses pembelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama dapat ditingkatkan.

#### 5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berkenaan dengan penggunaan metode latihan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode latihan diharapkan siswa aktif dan fokus terhadap latihan soal yang diberikan oleh guru serta berani mengungkapkan dan mengkritik setiap jawaban yang ada. Sehingga keberanian dan motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat.
2. Kepada guru bidang studi matematika, agar menerapkan langkah-langkah metode latihan dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama yaitu dengan memberikan latihan terus menerus serta mampu memberikan umpan balik terhadap semua jawaban yang diungkapkan oleh siswa agar siswa paham betul terhadap soal yang dijawab serta dapat mengetahui letak kesalahan yang dibuat dalam menjawab soal latihan.
3. Kepada peneliti yang hendak meneliti dengan menggunakan metode yang sama disarankan agar setiap langkah-langkah yang ada pada metode latihan hendaknya dilaksanakan dengan baik dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga aspek kognitif dan psikomotorik dari siswa dapat ditingkatkan.
4. Saran bagi peneliti, kiranya hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan suatu keterampilan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik siswa SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Buchari, 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewi, Rosmala. 2009. *Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : CV. Darma.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bndung : Bumi Aksara
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah dasar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Khafid, M. 2006. *Matematika untuk SD Kelas V Semester 2*. Jakarta : Erlangga.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. : Bandung : remaja Rosda karya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mdengajar* : Bandung : remaja Rosda karya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sujana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Syaiful dan Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wardhani, Igak. *Penelitian Tindakan Kelas*. : Penerbit Universitas Terbuka.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

Nama Sekolah : SD Negeri 020255 Binjai Utara

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : V/1

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi : Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi dasar : Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan

### C. Indikator

- Menyamakan dua penyebut yang berbeda dengan cara mencari KPK
- Menentukan hasil penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama
- Menentukan hasil pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama
- Menyederhanakan Pecahan

### D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyamakan dua penyebut yang berbeda dengan cara mencari KPK dengan benar setelah dijelaskan oleh guru
- Siswa dapat menentukan hasil penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama setelah diberikan latihan oleh guru
- Siswa dapat menentukan hasil pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama setelah diberikan latihan oleh guru
- Siswa dapat menyederhanakan pecahan setelah dijelaskan oleh guru

### E. Materi Pokok

- pecahan

### F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Metode Latihan
- Tanya jawab
- Pemberian Tugas

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I Senin/ 18 April 2011

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<b>1. Kegiatan Awal</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apersepsi</li><li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li><li>• Memberikan Motivasi</li><li>• Menempatkan siswa pada posisi yang tepat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mendengarkan guru</li><li>• Memperhatikan penjelasan guru</li><li>• Mendengarkan guru</li><li>• Melaksanakan arahan guru</li></ul>	10 menit
<b>2. Kegiatan Inti</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menunjukkan kepada siswa penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.</li><li>• Guru menjelaskan materi tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.</li><li>• Guru menuliskan contoh latihan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama serta menjelaskan cara penyelesaiannya di papan tulis yakni menjelaskan terlebih dahulu cara menyamakan penyebut setelah itu menjelaskan cara menjumlahkan pecahan tersebut.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa memperhatikan guru</li><li>• Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.</li><li>• Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru</li></ul>	50 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan cara menyederhanakan hasil dari penjumlahan pecahan tersebut.</li> <li>• Guru menjelaskan kembali cara menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama dengan memberikan contoh lain supaya siswa lebih mengerti.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan bagian yang belum mengerti untuk diterangkan kembali.</li> <li>• Guru memberikan latihan kepada siswa . Pada saat siswa mengerjakan latihan guru mendatangi siswa dan membantu siswa untuk mengerjakan latihan.</li> <li>• Guru menyuruh beberapa orang siswa untuk menuliskan hasil latihan di papan tulis.</li> <li>• Guru dan siswa sama-sama mengoreksi hasil latihan yang telah dikerjakan di papan tulis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Siswa bertanya kepada guru</li> <li>• Siswa mengerjakan latihan</li> <li>• Siswa menuliskan hasil latihan di papan tulis.</li> <li>• Siswa memperhatikan hasil latihan di papan tulis dan sama- sama mengoreksi dengan guru.</li> </ul>	
--	---	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan bertanya jawab kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dimengerti.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang lain menjawab pertanyaan kawannya kemudian guru meluruskan jawaban dari siswa.</li> </ul>	
<p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bahan latihan di rumah.</li> <li>• Guru menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencata tugas rumah yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Siswa mendengarkan kesimpulan materi yang disampaikan oleh guru.</li> <li>• Siswa menjawab salam dari guru.</li> </ul>	<p>10 menit</p>

*Pertemuan II Rabu / 29 April 2011*

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<p><b>1. Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apersepsi</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Memberikan Motivasi</li> <li>• Menempatkan siswa pada posisi yang tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan guru</li> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Mendengarkan guru</li> <li>• Melaksanakan arahan guru</li> </ul>	<p>10 menit</p>

## 2. Kegiatan Inti

- |   |  |          |
|---|--|----------|
| <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menunjukkan kepada siswa pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama.</li><li>• Guru menjelaskan materi tentang pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama.</li><li>• Guru menuliskan contoh latihan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama serta menjelaskan cara penyelesaiannya di papan tulis yakni menjelaskan terlebih dahulu cara menyamakan penyebut setelah itu menjelaskan cara mengurangi pecahan tersebut.</li><li>• Guru menjelaskan cara menyederhakan hasil dari pengurangan pecahan tersebut.</li><li>• Guru menjelaskan kembali cara mengurangi pecahan berpenyebut tidak sama dengan memberikan contoh lain supaya siswa lebih mengerti.</li><li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan bagian yang belum mengerti untuk diterangkan kembali.</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.</li><li>• Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru</li><li>• Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru</li><li>• Siswa memperhatikan penjelasan guru</li><li>• Siswa memperhatikan penjelasan guru</li><li>• Siswa bertanya pada guru</li></ul> | 50 menit |
|---|--|----------|

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan latihan kepada siswa . Pada saat siswa mengerjakan latihan guru mendatangi siswa dan membantu siswa untuk mengerjakan latihan.</li> <li>• Guru menyuruh beberapa orang siswa untuk menuliskan hasil latihan di papan tulis.</li> <li>• Guru dan siswa sama-sama mengoreksi hasil latihan yang telah dikerjakan di papan tulis.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan bertanya jawab kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dimengerti.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengerjakan latihan</li> <li>• Siswa menuliskan hasil latihan di papan tulis.</li> <li>• Siswa memperhatikan hasil latihan di papan tulis dan sama- sama mengoreksi dengan guru.</li> <li>• Siswa yang lain menjawab pertanyaan kawannya kemudian guru meluruskan jawaban dari siswa.</li> </ul>	
<p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bahan latihan di rumah.</li> <li>• Guru menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencatat tugas rumah yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Siswa mendengarkan kesimpulan materi yang disampaikan oleh guru.</li> <li>• Siswa menjawab salam dari guru.</li> </ul>	<p>10 menit</p>

## H. Sumber Belajar

- Buku matematika untuk kelas V SD

## I. Penilaian

- Prosedur : Penilaian Proses dan hasil
- Jenis : Tulisan

### Soal Latihan pertemuan I

1.  $\frac{3}{4} + \frac{2}{6} = \dots\dots\dots$

2.  $\frac{18}{21} + \frac{1}{7} = \dots\dots\dots$

### Kunci Jawaban

1.  $\frac{3}{4} + \frac{2}{6} = \frac{9}{12} + \frac{4}{12} = \frac{13}{12} = 1\frac{1}{12}$

2.  $\frac{18}{21} + \frac{1}{7} = \frac{18}{21} + \frac{3}{21} = \frac{21}{21} = 1$

### Soal Latihan pertemuan II

1.  $\frac{3}{4} - \frac{3}{5} = \dots\dots\dots$

2.  $\frac{4}{5} - \frac{7}{10} = \dots\dots\dots$

### Kunci Jawaban

1.  $\frac{3}{4} - \frac{3}{5} = \frac{15}{20} - \frac{12}{20} = \frac{3}{20}$

2.  $\frac{4}{5} - \frac{7}{10} = \frac{8}{10} - \frac{7}{10} = \frac{1}{10}$

Binjai, 29 April 2011

Mengetahui

Wali Kelas



Ingry Zairani Zein Nasution, Spd

NIP: 198410142010012028

Peneliti



Erlince Pardosi

NIM : 071211920106

Kepala Sekolah



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

Nama Sekolah : SD Negeri 020255 Binjai Utara

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : V/1

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi : Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi dasar : Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan

C. Indikator

- Menyamakan dua penyebut yang berbeda dengan cara mencari KPK
- Menentukan hasil penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama
- Menentukan hasil pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama
- Menyederhanakan Pecahan

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyamakan dua penyebut yang berbeda dengan cara mencari KPK dengan benar setelah dijelaskan oleh guru
- Siswa dapat menentukan hasil penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama setelah diberikan latihan oleh guru
- Siswa dapat menentukan hasil pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama setelah diberikan latihan oleh guru
- Siswa dapat menyederhanakan pecahan setelah dijelaskan oleh guru

E. Materi Pokok

- pecahan

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Metode Latihan
- Tanya jawab
- Pemberian Tugas

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I Senin/ 9 Mei 2011

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<b>1. Kegiatan Awal</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apersepsi terhadap pelajaran yang lalu</li><li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li><li>• Memberikan Motivasi</li><li>• Menempatkan siswa pada posisi yang tepat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mendengarkan guru</li><li>• Memperhatikan penjelasan guru</li><li>• Mendengarkan guru</li><li>• Melaksanakan arahan guru</li></ul>	10 menit
<b>2. Kegiatan Inti</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menunjukkan kepada siswa penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.</li><li>• Guru menjelaskan materi tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.</li><li>• Guru menuliskan contoh latihan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama serta menjelaskan cara penyelesaiannya di papan tulis yakni menjelaskan terlebih dahulu cara menyamakan penyebut setelah itu menjelaskan cara menjumlahkan pecahan tersebut.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.</li><li>• Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru</li><li>• Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru</li></ul>	50 menit

- |   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan cara menyederhanakan hasil dari penjumlahan pecahan tersebut.</li> <li>• Guru menjelaskan kembali cara menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama dengan memberikan contoh lain supaya siswa lebih mengerti.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan bagian yang belum mengerti untuk diterangkan kembali.</li> <li>• Guru memberikan latihan kepada siswa . Pada saat siswa mengerjakan latihan guru mendatangi siswa dan membantu siswa untuk mengerjakan latihan.</li> <li>• Guru menyuruh beberapa orang siswa untuk menuliskan hasil latihan di papan tulis.</li> <li>• Guru dan siswa sama-sama mengoreksi hasil latihan yang telah dikerjakan di papan tulis.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan bertanya jawab kepada siswa untuk bertanya tentang apa</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan dari guru</li> <li>• Siswa bertanya kepada guru</li> <li>• Siswa mengerjakan latihan</li> <li>• Siswa menuliskan hasil latihan di papan tulis.</li> <li>• Siswa memperhatikan hasil latihan di papan tulis dan sama- sama mengoreksi dengan guru.</li> <li>• Siswa yang lain menjawab pertanyaan kawannya kemudian</li> </ul> |
|---|--|

yang belum dimengerti.	guru meluruskan jawaban dari siswa.	10 menit
<b>3. Kegiatan Akhir</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bahan latihan di rumah.</li> <li>Guru menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari.</li> <li>Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mencata tugas rumah yang diberikan oleh guru.</li> <li>Siswa mendengarkan kesimpulan materi yang disampaikan oleh guru.</li> <li>Siswa menjawab salam dari guru.</li> </ul>	

*Pertemuan II Rabu / 18 Mei 2011*

Kegiatan Siswa	Kegiatan Siswa	Waktu
<b>1. Kegiatan Awal</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Apersepsi terhadap pelajaran yang lewat</li> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>Memberikan Motivasi</li> <li>Menempatkan siswa pada posisi yang tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan guru</li> <li>Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>Mendengarkan guru</li> <li>Melaksanakan narahan guru</li> </ul>	10 menit
<b>2. Kegiatan Inti</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menunjukkan kepada siswa pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memperhatikan guru</li> </ul>	50 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi tentang pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama.</li> <li>• Guru menuliskan contoh latihan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama serta menjelaskan cara penyelesaiannya di papan tulis yakni menjelaskan terlebih dahulu cara menyamakan penyebut setelah itu menjelaskan cara mengurangkan pecahan tersebut.</li> <li>• Guru menjelaskan cara menyederhanakan hasil dari pengurangan pecahan tersebut.</li> <li>• Guru menjelaskan kembali cara mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama dengan memberikan contoh lain supaya siswa lebih mengerti.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan bagian yang belum mengerti untuk diterangkan kembali.</li> <li>• Guru memberikan latihan kepada siswa . Pada saat siswa mengerjakan latihan guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.</li> <li>• Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Siswa bertanya kepada guru</li> <li>• Siswa mengerjakan latihan</li> </ul>	
--	---	--

<p>mendatangi siswa dan membantu siswa untuk mengerjakan latihan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyuruh beberapa orang siswa untuk menuliskan hasil latihan di papan tulis.</li> <li>• Guru dan siswa sama-sama mengoreksi hasil latihan yang telah dikerjakan di papan tulis.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan bertanya jawab kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dimengerti.</li> </ul> <p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bahan latihan di rumah.</li> <li>• Guru menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menuliskan hasil latihan di papan tulis.</li> <li>• Siswa memperhatikan hasil latihan di papan tulis dan sama-sama mengoreksi dengan guru.</li> <li>• Siswa yang lain menjawab pertanyaan kawannya kemudian guru meluruskan jawaban dari siswa.</li> <li>• Siswa mencatat tugas rumah yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Siswa mendengarkan kesimpulan materi yang disampaikan oleh guru.</li> <li>• Siswa menjawab salam dari guru.</li> </ul>	<p>10 menit</p>
--	--	-----------------

#### H. Sumber Belajar

- Buku matematika untuk kelas V SD

## I. Penilaian

- Prosedur : Penilaian Proses dan hasil
- Jenis : Tulisan

### Soal Latihan pertemuan I

$$1. \frac{3}{4} + \frac{2}{6} = \dots\dots\dots$$

$$2. \frac{18}{21} + \frac{1}{7} = \dots\dots\dots$$

### Kunci Jawaban

$$1. \frac{3}{4} + \frac{2}{6} = \frac{9}{12} + \frac{4}{12} = \frac{13}{12} = 1\frac{1}{12}$$

$$2. \frac{18}{21} + \frac{1}{7} = \frac{18}{21} + \frac{3}{21} = \frac{21}{21} = 1$$

### Soal Latihan pertemuan II

$$1. \frac{3}{4} - \frac{3}{5} = \dots\dots\dots$$

$$2. \frac{4}{5} - \frac{7}{10} = \dots\dots\dots$$

### Kunci Jawaban

$$1. \frac{3}{4} - \frac{3}{5} = \frac{15}{20} - \frac{12}{20} = \frac{3}{20}$$

$$2. \frac{4}{5} - \frac{7}{10} = \frac{8}{10} - \frac{7}{10} = \frac{1}{10}$$

Soal Latihan pertemuan II

1.  $\frac{3}{4} - \frac{3}{5} = \dots\dots\dots$

2.  $\frac{4}{5} - \frac{7}{10} = \dots\dots\dots$

Kunci Jawaban

1.  $\frac{3}{4} - \frac{3}{5} = \frac{15}{20} - \frac{12}{20} = \frac{3}{20}$

2.  $\frac{4}{5} - \frac{7}{10} = \frac{8}{10} - \frac{7}{10} = \frac{1}{10}$

Binjai, 18 Mei 2011

Mengetahui

Wali Kelas



Ingrzy Zairani Zein Nasution, Spd

NIP: 198410142010012028

Peneliti



Erlince Pardosi

NIM : 071211920106

Kepala Sekolah



Yulmarni, Spd

NIP : 19620726 1985042001

THE Character Building UNIVERSITY

## LEMBARAN OBSERVASI GURU SIKLUS I

## A. Lembar Observasi Untuk Guru

1. Subjek yang dipantau : Peneliti Kelas V  
 2. Tempat : SD Negeri 020255 Binjai Utara  
 3. Mata pelajaran : Matematika  
 4. Pokok Bahasan : Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan  
 berpenyebut tidak sama  
 5. Pelaku Pemantau : Guru Kelas V

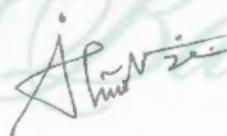
No	Kegiatan	A	B	C	D
1.	Urutan langkah- langkah PBM	✓			
2.	Pemberian motivasi pada siswa agar aktif		✓		
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran oleh pelaksana pembelajaran	✓			
4.	Keaktifan guru dalam mengelola PBM dalam Kelas	✓			
5.	Pemberian contoh soal dan cara penyelesaiannya	✓			
6.	Memberi peluang bagi siswa untuk bertanya	✓			
7.	Memberi umpan balik terhadap setiap pertanyaan siswa		✓		
8.	Menyimpulkan dan merangkum hasil pembelajaran	✓			

Keterangan :

A : Sangat Baik, B : Baik, C : Cukup, D : Kurang

Binjai, 29 April 2011

Pengamat / Guru Kelas V



Ingry Zairani Zein Nasution, Spd

NIP: 198410142010012028

## B. Daftar Cek

1. Subjek yang dipantau : Siswa Kelas V
2. Tempat : SD Negeri 020255 Binjai Utara
3. Mata pelajaran : Matematika
4. Pokok Bahasan : Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan  
berpenyebut tidak sama
5. Pelaku Pemantau : Guru Kelas V

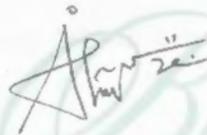
No	Kegiatan	A	B	C	D
1.	Aktif dalam pembelajaran	✓			
2.	Menyelesaikan soal dengan serius		✓		
3.	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan		✓		
4.	Berani mengomentari hasil kerja siswa lainnya	✓			
5.	Mau mengulang dan memperbaiki kesalahan pada soal yang diberikan	✓			

Keterangan :

A : Sangat Baik, B : Baik, C : Cukup, D : Kurang

Binjai, 29 April 2011

Pengamat / Guru Kelas V



Ingry Zairani Zein Nasution, Spd

NIP: 198410142010012028

THE  
Character Building  
UNIVERSITY

## LEMBARAN OBSERVASI GURU SIKLUS II

## A. Lembar Observasi Untuk Guru

1. Subjek yang dipantau : Peneliti Kelas V  
 2. Tempat : SD Negeri 020255 Binjai Utara  
 3. Mata pelajaran : Matematika  
 4. Pokok Bahasan : Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan  
 berpenyebut tidak sama  
 5. Pelaku Pemantau : Guru Kelas V

No	Kegiatan	A	B	C	D
1.	Urutan langkah- langkah PBM	✓			
2.	Pemberian motivasi pada siswa agar aktif	✓			
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran oleh pelaksana pembelajaran	✓			
4.	Keaktifan guru dalam mengelola PBM dalam Kelas	✓			
5.	Pemberian contoh soal dan cara penyelesaiannya	✓			
6.	Memberi peluang bagi siswa untuk bertanya	✓			
7.	Memberi umpan balik terhadap setiap pertanyaan siswa	✓			
8.	Menyimpulkan dan merangkum hasil pembelajaran	✓			

Keterangan :

A : Sangat Baik, B : Baik, C : Cukup, D : Kurang

Binjai, 18 Mei 2011

Pengamat / Guru Kelas V



Ingry Zairani Zein Nasution, Spd

NIP: 198410142010012028

**B. Daftar Cek**

- 1. Subjek yang dipantau : Siswa Kelas V
- 2. Tempat : SD Negeri 020255 Binjai Utara
- 3. Mata pelajaran : Matematika
- 4. Pokok Bahasan : Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan  
berpenyebut tidak sama
- 5. Pelaku Pemantau : Guru Kelas V

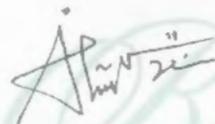
No	Kegiatan	A	B	C	D
1.	Aktif dalam pembelajaran	✓			
2.	Menyelesaikan soal dengan serius	✓			
3.	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan	✓			
4.	Berani mengomentari hasil kerja siswa lainnya	✓			
5.	Mau mengulang dan memperbaiki kesalahan pada soal yang diberikan	✓			

Keterangan :

A : Sangat Baik, B : Baik, C : Cukup, D : Kurang

Binjai, 18 Mei 2011

Pengamat / Guru Kelas V



Ingry Zairani Zein Nasution, Spd

NIP: 198410142010012028

Soal Latihan Pre Tes, Pos Tes I, Pos Tes II

Kerjakanlah penjumlahan dan pengurangan pecahan berikut ini!

1.  $\frac{2}{4} + \frac{3}{6} = \dots\dots\dots$

2.  $\frac{4}{8} + \frac{7}{10} = \dots\dots\dots$

3.  $\frac{8}{9} + \frac{5}{6} = \dots\dots\dots$

4.  $\frac{5}{6} + \frac{7}{8} = \dots\dots\dots$

5.  $\frac{5}{8} + \frac{1}{2} = \dots\dots\dots$

6.  $\frac{2}{4} - \frac{1}{8} = \dots\dots\dots$

7.  $\frac{9}{12} - \frac{4}{6} = \dots\dots\dots$

8.  $\frac{7}{8} - \frac{4}{5} = \dots\dots\dots$

9.  $\frac{6}{8} - \frac{4}{6} = \dots\dots\dots$

10.  $\frac{6}{7} - \frac{2}{3} = \dots\dots\dots$

## Kunci Jawaban Pre Tes, Pos Tes I, Pos Tes II

$$1. \frac{2}{4} + \frac{3}{6} = \frac{6}{12} + \frac{6}{12}$$

$$= \frac{12}{12}$$

$$= 1$$

$$2. \frac{4}{8} + \frac{7}{10} = \frac{40}{40} + \frac{28}{40}$$

$$= \frac{68}{40}$$

$$= 1\frac{28}{40}$$

$$= 1\frac{7}{10}$$

$$3. \frac{8}{9} + \frac{5}{6} = \frac{16}{18} + \frac{15}{18}$$

$$= \frac{31}{18}$$

$$= 1\frac{13}{18}$$

$$4. \frac{5}{6} + \frac{7}{8} = \frac{40}{36} + \frac{42}{36}$$

$$= \frac{82}{36}$$

$$= 2\frac{10}{40}$$

$$= 2\frac{1}{4}$$

$$5. \frac{5}{8} + \frac{1}{2} = \frac{5}{8} + \frac{4}{8}$$

$$= \frac{9}{8}$$

$$= 1\frac{1}{8}$$

$$6. \frac{2}{4} - \frac{1}{8} = \frac{2}{8} - \frac{1}{8}$$

$$= \frac{1}{8}$$

$$7. \frac{9}{12} - \frac{4}{6} = \frac{9}{12} - \frac{8}{12}$$

$$= \frac{1}{12}$$

$$8. \frac{7}{8} - \frac{4}{5} = \frac{2}{40} - \frac{1}{40}$$

$$= \frac{1}{40}$$

$$\begin{aligned} 9. \quad \frac{6}{8} - \frac{4}{6} &= \frac{18}{24} - \frac{16}{24} \\ &= \frac{2}{24} \\ &= \frac{1}{12} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 10. \quad \frac{6}{7} - \frac{2}{3} &= \frac{18}{21} - \frac{14}{21} \\ &= \frac{4}{21} \end{aligned}$$



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY